

PENGARUH LINGKUNGAN DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA SMA TELADAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TP 2016/2017

TESIS

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh :
RIATUL FATMA
NIM. 1504491

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

**PENGARUH LINGKUNGAN DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA SMA TELADAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TP 2016/2017**

TESIS

Program Studi : Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**RIATUL FATMA
NIM. 1504491**

Pembimbing I : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA

Pembimbing II : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag

**PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H / 2017 M**

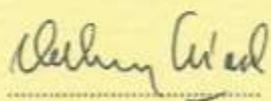


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telpon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iaimetro.univ.ac.id; e-mail: ppstaiimetro@metrouniv.ac.id

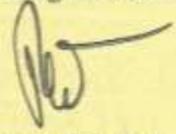
PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : RIATUL FATMA
NIM : 1504491

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Aguswan Kh. Umam, MA Pembimbing I		10 Agustus 2017
Dr. Makhrus As'ad, M.Ag Pembimbing II		10 Agustus 2017

Mengetahui,
Ketua Program Studi,
Pendidikan Agama Islam




Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP. 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
PROGRAM PASCASARJANA (PPs)**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.pps.metrouin.ac.id; e-mail: pps@metrouin.ac.id

PENGESAHAN

Judul Tesis: PENGARUH LINGKUNGAN DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA SMA TELADAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR TP 2016/2017, yang ditulis oleh RIATUL FATMA dengan NPM 1504491, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam sidang ujian *Tesis/Munaqosyah* pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/tanggal: Kamis/6 Juli 2017.

TIM PENGUJI

Dr. Zainal Abidin, M.Ag
Penguji I

(.....)

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Penguji II

(.....)

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
Penguji III

(.....)

Mengetahui, -

Direktur Program Pascasarjana
IAIN Metro



[Signature]
Dr. Tobibatussadah, M.Ag
NIP. 19701020 199803 2 002

ABSTRAK**PENGARUH LINGKUNGAN DAN BUDAYA SEKOLAH TERHADAP
PEMBENTUKAN SIKAP RELIGIUSITAS SISWA SMA TELADAN
WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG TIMUR
TP 2016/2017****Oleh:****RIATUL FATMA**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh lingkungan sekolah meliputi suasana belajar, kerapian dan kebersihan lingkungan serta sumber belajar dan fasilitas sekolah terhadap sikap religius siswa, (2) mengetahui pengaruh budaya sekolah meliputi menanamkan nilai kebaikan, membiasakan hidup bersih dan semangat belajar serta menegakkan disiplin sekolah terhadap sikap religius siswa dan (3) mengetahui pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religius meliputi rutin melaksanakan ibadah, membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X dan kelas XI SMA Teladan Way Jepara yang berjumlah 360. Sampel dalam penelitian menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu penentuan sampel dengan masing-masing kelas jumlahnya seimbang yaitu 4 siswa. Data dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan angket, observasi dan dokumentasi selanjutnya dianalisis dengan metode deskriptif analisis persentase dengan korelasi berjenjang.

Hasil dari penelitian ini adalah (1). lingkungan sekolah indeks rata-rata mencapai 56,6% atau kategori cukup, kemudian tingkat pengaruh mencapai nilai = 0,602 atau kategori cukup, (2). budaya sekolah indeks rata-rata mencapai = 75,5% atau kategori baik, kemudian tingkat korelasinya memiliki skor = 0,84 atau tingkat korelasi tinggi dan searah, dan (3). sikap religiusitas indeks rata-rata sebesar = 68,0%, atau kategori baik, sedangkan korelasi antara lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religius siswa dapat dikategorikan tinggi dan searah terbukti dari hasil pengolahan data mencapai = 0,88.

Kata Kunci: *Lingkungan, budaya dan karakter religius*

ABSTRACT**THE EFFECT OF ENVIRONMENT AND CULTURE SCHOOL TO THE
ESTABLISHMENT OF RELIGIOUS STUDENT ATTITUDE SMA
TELADAN WAY JEPARA DISTRICT OF EAST LAMPUNG**

TP 2016/2017

By:

RIATUL FATMA

This study aims to (1) find out the influence of school environment include learning environment, neatness and cleanliness of the environment as well as learning resources and school facilities on students' religious attitudes, (2) to know the influence of school culture including inculcate goodness value, familiarize the clean life and spirit of learning and uphold School discipline on students' religious attitudes and (3) to know the influence of school environment and culture on religious attitudes include routine worship, reading prayer before and after conducting learning activities at SMA Teladan Way Jepara East Lampung regency.

Population in this research is all student of class X and class XI SMA Teladan Way Jepara which amounted to 360. Samples in research using proportional random sampling technique that is determination of sample with each class equal number that is 4 student. Data in this research is taken by using questionnaire, observation and documentation then analyzed by descriptive method of percentage analysis with tiered correlation.

The results of this study are (1). School environment index average reach 56.6% or enough category, then influence level reach value = 0,602 or category enough, (2). School culture index average reaches = 75,5% or good category, then correlation level have score = 0,84 or correlation level high and direction, and (3). Attitude of religiosity index mean equal to = 68,0%, or good category, whereas correlation between school environment and culture to student's religious attitude can be categorized high and unidirectional proven from result of data processing reach = 0,88.

Keywords: Environment, culture and religious character

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ
أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban.

(Q.S. Al Isra : 36).¹

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirabbil' Alamin, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Taufiq dan Hidayah-Nya. Tes'is ini dipersembahkan teruntuk:

1. Ayahanda H. Amir St Marajo dan Ibunda Hj. Mziyar yang senantiasa mendo'akan dengan tulus ikhles dan mengarahkanku dalam meraih keberhasilan sehingga perkuliahan dapat selesai dengan baik.
2. Seluruh keluarga pamanku Drs. Mahyunir, M.Pd.I.
3. Seluruh Civitas akademik Program Pascasarjana dan Almamaterku Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro tercinta.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tesis ini tepat pada waktunya.

Penulisan Tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata dua (S2) atau Magister pada program pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro guna memperoleh gelar M.Pd.I

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Yth:

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag. selaku Ketua IAIN Metro.
2. Dr. Tobibatussaadah, M.Ag, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro.
3. Dr. Khoirurrijal, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Jurai Siwo Metro.
4. Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A, selaku Pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan selama bimbingan berlangsung.
5. Dr. Makhrus As'Ad, M.Ag yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan Tesis ini sesuai kapasitasnya sebagai Pembimbing II.
6. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan Program Pacasarjana IAIN Jurai Siwo Metro yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
7. Ayahanda dan Ibunda Penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan Agama Islam.

Metro, 6 Juli 2017
Penulis



RIATUL FATMA
NPM. 1504491

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Pedoman Penulisan Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	tidak dilambangkan	ط	t
ب	B	ظ	z
ت	T	ع	'
ث	Ś	غ	G
ج	J	ف	F
ح	h	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ż	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	'
ص	Ş	ي	Y
ض	đ		

2. Maddah atau Vokal

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
ا-ي-و	Ā
ي-ي	Ī
و-و	Ū

Pedoman Transliterasi ini dimodifikasi dari Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*, proyek pengkajian dan pengembangan Lektur Pendidikar. Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2003.

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Riatul Fatma

NPM : 1504491

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa **Tesis** ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Metro, Juni 2017

Yang menyatakan



Riatul Fatma
NPM 1504491

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB. I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	13
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Peneitian	14
BAB. II LANDASAN TEORI	16
A. Kajian Teori	16
1. Sikap Religiusitas	16
2. Lingkungan Sekolah	28
3. Budaya Sekolah	36
B. Kerangka Pemikiran/Konseptual.....	47
C. Peneliuan yang relevan	50
D. Hipotesis Penelitian	51
BAB. III METODE PENELITIAN	52
A. Jenis/ Desian Penelitian	52
B. Populasi dan Sampel	53
C. Teknik Pengumpulan data	57

D. Variabel dan Instrumen Penelitian	60
E. Definisi Operasional	65
F. Teknik Analisa Data	67
BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	71
A. Deskripsi Objek penelitian	71
B. Hasil Penelitian/ Analisa Data	78
C. Deskripsi Data Hasil Penelitian	82
D. Hasil Uji Hipotesis	88
E. Pembahasan	96
BAB. V PENUTUP	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran, Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR LAMPIRAN	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu ruang lingkup pendidikan. Dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Sekolah sebagai ruang lingkup pendidikan perlu menjamin terselenggaranya proses pendidikan yang baik. Kondisi yang baik bagi proses tersebut adalah kondisi aman, tenang, tertib dan teratur, saling menghargai, dan hubungan pergaulan yang baik, hal itu dicapai dengan merancang peraturan sekolah, yakni peraturan bagi guru-guru, dan bagi para siswa, serta peraturan-peraturan lain yang dianggap perlu. Kemudian diimplementasikan secara konsisten dan konsekuen. Apabila kondisi ini terwujud, sekolah akan menjadi lingkungan kondusif bagi kegiatan dan proses pendidikan.

Dalam perspektif pendidikan, terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian seorang anak yaitu lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Dalam UU Nomor 20 tahun 2003 dalam pasal 13 ayat (1) dikemukakan bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”.¹ Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan, yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan dapat juga dikatakan sebagai suatu usaha

¹ UU RI No. 20 Tahun 2003, *UU Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 9

kebudayaan, karena berasas peradaban yakni memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan. Pendidikan Islam sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional pada hakikatnya adalah merupakan pendidikan yang berdasarkan atas Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah, yang bertujuan untuk membantu manusia menjadi lebih baik.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan. Dengan pendidikan bisa memajukan kebudayaan dan mengangkat derajat bangsa di mata internasional. Pendidikan akan sangat terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia yang berkualitas baik segi *spiritual, intelegensi, dan skill*. Sehingga diperlukan peningkatan mutu pendidikan supaya bangsa ini tidak tergantung pada status bangsa yang sedang berkembang tetapi bisa menyandang predikat bangsa maju.³ Untuk memperbaiki kehidupan bangsa harus dimulai dari penataan dalam segala aspek dalam pendidikan, mulai dari aspek tujuan, sarana, pembelajaran, manajerial dan aspek lain yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran.⁴

Pendidikan merupakan salah satu proses yang paling efektif untuk melahirkan generasi yang memiliki pandangan yang mampu menjadikan keragaman sebagai bagian yang harus diapresiasi secara konstruktif. Pendidikan dengan paradigma pluralis–multikultural menjadi kebutuhan yang amat mendesak untuk dirumuskan dan didesain dalam pembelajaran. Pendidikan semacam ini memiliki kontribusi

³ M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis* (Yogyakarta: PINUS Book Publiser, 2007), hlm. 24.

⁴ Saekhan Muchits, *Pembelajaran Kontekstual* (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 13.

dan nilai signifikan untuk membangun pemahaman juga kesadaran terhadap substansi dan nilai-nilai pluralis-multikulturalitas.⁵

Bagi sekolah, tata tertib itu sangat perlu dalam proses belajar mengajar, alasannya yaitu: dapat membantu kegiatan belajar, dapat menimbulkan rasa senang untuk belajar dan meningkatkan hubungan social. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, tempat peserta didik belajar, berinteraksi, dididik dan dibimbing. Di sekolah, peserta didik tidak sekadar menimba ilmu, tetapi dididik, dibimbing, dan didewasakan. Peserta didik diberi ilmu yang akan bermanfaat baginya kelak dalam bersosialisasi dalam masyarakat. Peserta didik dibekali dengan nilai-nilai religious, aturan, sopan santun, tata krama, adat dan budaya serta tuntunan akhlak mulia. Tujuannya adalah agar peserta didik memiliki akhlak yang baik, dan peserta didik yang berakhlak yang baik tentu mereka dapat disiplin dan patuh dengan peraturan yang telah dibuat.

Dalam surat Al-Ahzab Allah berfirman:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٦١﴾

21. Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.

Pendidikan sejatinya merupakan proses pembentukan moral masyarakat beradab, masyarakat yang tampil dengan wajah kemanusiaan dan pemanusiaan yang mempunyai akhlak. Artinya, pendidikan yang dimaksudkan di sini lebih dari

⁵ Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi* (Yogyakarta: Arr Ruzz Media, 2011), hlm. 8-9.

sekedar sekolah (*education not only education as Schooling*) melainkan pendidikan sebagai jaring-jaring kemasyarakatan (*education as community networks*).⁶ Pendidikan diharapkan bisa memberikan sebuah kontribusi positif dalam membentuk manusia yang memiliki keseimbangan antara kemampuan jasmani dan rohani (intelektual dan moral). Dengan mensejajarkan dua komponen ini pada posisi yang tepat, diharapkan bisa mengantarkan kita untuk menemukan jalan yang lurus, *shirat al-mustaqim*. Jalan yang akan dapat membuka mata hati dan kesadaran kemanusiaan kita sebagai anak-anak bangsa. Sehingga krisis yang hampir saja menghempaskan kita ke jurang kebangkrutan dan kehancuran, dengan segera dapat dilalui dan cepat berlalu.

Krisis moral yang melanda bangsa ini menjadi sebuah kegelisahan bagi semua kalangan, karena dari maraknya berbagai macam kejahatan, kriminalitas dan kasus-kasus korupsi yang tidak pernah surut bahkan mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di sisi lain krisis ini menjadi kompleks dengan berbagai peristiwa yang cukup memilukan seperti tawuran pelajar, penyalahgunaan obat terlarang, pergaulan bebas, aborsi, penganiayaan yang disertai pembunuhan.

Fenomena ini sesungguhnya sangat berseberangan dengan suasana keagamaan dan kepribadian bangsa Indonesia. Jika krisis ini dibiarkan begitu saja dan berlarut-larut apalagi dianggap sesuatu yang biasa maka segala kejahatan moralitas akan menjadi budaya. Sekecil apapun krisis moralitas secara tidak langsung akan dapat merapuhkan nilai-nilai kehidupan berbangsa dan bernegara. Krisis tersebut bersumber dari krisis moral, akhlak (karakter) yang secara

⁶ Sudarwan Danim, *Agenda Pembaharuan Sistem Pendidikan* (Yogyakarta: Pusaka Pelajar, 2003), hlm. 63-64.

langsung atau tidak langsung berkaitan dengan pendidikan. Krisis karakter yang dialami bangsa saat ini disebabkan oleh kerusakan individu-individu masyarakat yang terjadi secara kolektif sehingga menjadi budaya. Budaya inilah yang menginternal dalam sanubari masyarakat Indonesia dan menjadi karakter bangsa. Ironis, pendidikan yang menjadi tujuan mulia justru menghasilkan output yang tidak diharapkan.⁷

Seiring dengan perkembangan zaman, di mana setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. oleh karena itu, timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok. Kenakalan anak pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan anak remaja perebutan-perebutan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekadensi moral lainnya.

Kenyataan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Mereka mengira dengan uang dan materi akan mampu membahagiakan mereka, justru karena sibuknya orang tua dalam mencari dan mengumpulkan harta benda, sehingga mengesampingkan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Hal ini akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.⁸ Pendidikan agama menjadi sangat penting bagi teguh dan kokohnya suatu bangsa. Pendidikan agama adalah suatu

⁷ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 182.

⁸ Rafiudin, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, Cet Ke-1 (Semarang: Intermedia, 2001), h. 3.

proses panjang dalam rangka mengantarkan manusianya untuk menjadi seorang yang memiliki kekuatan intelektual dan spiritual sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya di segala aspek dan menjalani kehidupan yang bercita-cita dan bertujuan pasti. Hal ini harus menjadi agenda pokok dalam setiap proses pembangunan bangsa⁹. Untuk mewujudkan pendidikan ini, maka penyelenggaraan pendidikan harus memperhatikan penanaman nilai-nilai religius dalam segala aspek aktivitas belajar.

Lingkungan sekolah dan budaya sekolah bukanlah suatu sistem yang lahir sebagai aturan yang logis dan tidak logis, pantas atau tidak pantas yang harus dan patut ditaati dalam lingkungan sekolah, tetapi lingkungan dan budaya sekolah harus lahir dari kondisi budaya yang mendukung seseorang melaksanakan dengan penuh tanggung jawab, rela, alami dan sadar bahwa apa yang dilakukan (ketaatan itu muncul dengan sendirinya tanpa harus menunggu perintah atau dibawah tekanan) merupakan spontanitas berdasarkan kata hati karena didukung oleh iklim lingkungan yang menciptakan kesadaran kita dalam lingkungan sekolah. Misalnya disiplin dalam sholat berjamaah, disiplin dalam belajar, budaya berprestasi, budaya bersih dan peduli sesama.

Sekolah diharapkan mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk mewujudkan nilai-nilai karakter dalam tindakan sehari-hari disekolah. Kepala sekolah, guru-guru, karyawan dan tenaga pendidik lainnya mampu menjadi contoh bagi siswa dan warga sekolah. Di lingkungan sekolah guru mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam menciptakan situasi nilai-nilai karakter

⁹ Ahmad Ubaidillah, *Krisis Moral dan Kehancuran Bangsa*, Lampung Pos, 25 Juni 2011.

tersebut perilaku guru akan memberi warna terhadap watak peserta didik, diantaranya dengan cara: menciptakan kondisi sekolah yang mampu menanamkan nilai-nilai religius, kemandirian, dan kesusilaan.

Melihat fenomena di atas maka solusi yang ditawarkan adalah pengembangan nilai-nilai religius di lembaga pendidikan. Tentunya untuk mengembangkan ini yang menjadi ujung tombak adalah peran guru agama yang harus betul-betul optimal mewujudkan pembudayaan sikap religius. Dengan demikian pembiasaan sikap religius di sekolah diharapkan mampu meningkatkan dan memperkokoh nilai ketauhidan seseorang, pengetahuan agama dan praktik keagamaan. Sehingga pengetahuan agama yang diperoleh di sekolah tidak hanya dipahami saja sebagai sebuah pengetahuan akan tetapi bagaimana pengetahuan itu mampu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah/ sekolah berarti bagaimana mengembangkan pendidikan agama Islam di sekolah sebagai pijakan nilai, semangat, sikap, dan perilaku bagi para aktor sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid, dan peserta didik itu sendiri¹⁰. Penanaman sikap religiusitas di sekolah mempunyai landasan kokoh yang normatif maupun konstitusional sehingga tidak ada alasan bagi sekolah untuk mengelak dari usaha tersebut.¹¹ Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan agama yang diwujudkan dalam membangun sikap religius di berbagai jenjang pendidikan, patut untuk dilaksanakan. Karena dengan tertanamnya nilai-nilai religius pada diri siswa akan

¹⁰ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 133.

¹¹ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam Pemberdayaan, Pengembangan Kurikulum Hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan* (Bandung: 2003), hlm. 23.

memperkokoh imannya dan aplikasinya nilai-nilai keislaman tersebut dapat tercipta dari lingkungan di sekolah. Untuk itu membangun budaya religius sangat penting dan akan mempengaruhi sikap, sifat dan tindakan siswa secara tidak langsung.¹²

Tindakan siswa di sekolah tidak akan lepas dari berbagai peraturan dan tata tertib yang diberlakukan di sekolahnya, dan setiap siswa dituntut untuk dapat berperilaku sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap berbagai aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya itu biasa disebut disiplin siswa. Sedangkan peraturan, tata tertib, dan berbagai ketentuan lainnya yang berupaya mengatur perilaku siswa di sekolah. Semua ini bertujuan agar perilaku siswa tidak menyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma agama maupun norma sosial, peraturan dan tata tertib sekolah.

SMA Teladan Way Jepara merupakan sekolah umum artinya sekolah yang bukan berbasis keagamaan, sehingga penanaman nilai-nilai religius pada siswa masih rendah. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain lingkungan sekolah dan budaya sekolah.

Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan internal sekolah dan lingkungan eksternal, di mana kalau dilihat dari lingkungan sekolah, ini berkaitan dengan kelengkapan sarana prasarana untuk ibadah yang masih kurang. Mengingat lahan sekolah yang terbatas sehingga sarana ibadah yang berupa mushola kurang memadai jika dibanding dengan jumlah siswa. Kondisi ini menyebabkan siswa

¹² Saeful Bakri, *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi* (Malang: Tesis UIN Malang, 2010)

enggan melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Sedangkan lingkungan eksternal sekolah jauh dari mushola ataupun masjid untuk keperluan ibadah sholat.

Faktor budaya sekolah berkaitan dengan seberapa besar peran guru dalam membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah dan kehidupan keberagamaan lainnya. Di SMA Teladan sebagian besar guru yang mengajar bukan guru tetap, dan mengajar sekolah lain. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki cukup waktu untuk memantau perkembangan sikap dan pembentukan karakter siswa. Selain itu penanaman atau pembiasaan untuk bersikap religius pada siswa juga belum optimal. Pembentukan sikap religiusitas harus menjadi prioritas pelaksanaan pendidikan di sekolah. Demikain halnya dengan pelaksanaan pendidikan di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur. Mengingat SMA Teladan adalah sekolah umum yang mayoritas siswa SMA Teladan beragama Islam. Pembentukan sikap religiusitas pada siswa merupakan suatu tugas berat dengan kondisi dan situasi sekarang ini. Dengan berbekal sikap religiusitas ini akan menjadi benteng yang kuat bagi setiap siswa dalam menghadapi berbagai macam pengaruh yang dapat merusak aqidah, moral maupun norma-norma kesusilaan. Berikut data tentang kondisi siswa SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017

Tabel 1.1 Data Keadaan Siswa menurut Agama SMA Teladan Way Jepara TP. 2016/2017

No	Kelas	Islam	Kristen	Hindu	Budha
1	X	177	2	7	1
2	XI	178	3	5	
3	XII	177	1	6	
Jumlah		532	6	18	1

Sumber : Data diolah

Lingkungan dan budaya sekolah yang baik, kondusif dan tenang dapat mempengaruhi sikap religiusitas siswa. Lingkungan dan budaya sekolah akan mempengaruhi proses dan hasil pendidikan khususnya pada anak, situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan akademis dan lingkungan sosiokultural. Lingkungan fisis meliputi antara lain adalah lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Lingkungan teknis berupa sarana dan prasarana, dan lingkungan sosiokultural berupa lingkungan antar individu yang mengacu pada budaya sosial masyarakat tertentu. Ketiga lingkungan tersebut juga mempengaruhi kedisiplinan khususnya pada siswa.

Banyak hal yang dapat dilakukan untuk merealisasikan perilaku beragama di sekolah. Konsep karakter tidak cukup dijadikan sebagai suatu poin dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah, namun harus lebih dari itu, dijalankan dan dipraktikkan. Mulailah dengan belajar taat dengan peraturan sekolah, dan tegakkan itu secara disiplin. Sekolah harus menjadikan pendidikan karakter sebagai sebuah tatanan nilai yang berkembang dengan baik di sekolah yang diwujudkan dalam contoh dan seruan nyata yang dipertontonkan oleh tenaga pendidik dan kependidikan di sekolah dalam keseharian kegiatan di sekolah.

Kegiatan-kegiatan sekolah yang berperan dalam pembentukan sikap religius siswa terutama terletak pada pembelajaran PAI pada khususnya yang merupakan bagian dari kegiatan akademik di sekolah. Selain itu juga kegiatan yang sifatnya non akademik atau kegiatan ekstra kurikuler yang berkaitan dengan pembentukan sikap religius adalah ROHIS.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memberikan perhatian khusus terhadap pembentukan sikap religius siswa, sehingga sekolah merupakan lembaga untuk mempersiapkan siswa untuk siap menghadapi tantangan hidup, baik secara akademis dan non akademis serta membentuk siswa moral dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah juga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mengemban tugas mengembangkan nilai karakter. Nilai-nilai karakter itu antara lain sikap religius, kejujuran, toleransi, disiplin, tanggung jawab, saling menolong dan kasih sayang. Dari sejumlah nilai karakter yang perlu ditanamkan tersebut, sikap religius merupakan salah satu nilai karakter yang penting dikembangkan.

Dari uraian latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Pembentukan Sikap Religiusitas Siswa SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan sikap religiusitas siswa.

1. Kelengkapan sarana dan prasaran ibadah yang masih kurang seperti mushola yang tidak mampu menampung jumlah siswa saat melaksanakan sholat berjamaah dalam jumlah yang besar.
2. Sebagian besar guru yang mengajar bukan guru tetap, dan mengajar sekolah lain. Hal ini menyebabkan guru tidak memiliki cukup waktu untuk memantau perkembangan sikap dan pembentukan karakter siswa

3. Penanaman kultur atau pembiasaan untuk bersikap religius pada siswa juga belum optimal.
4. Keterbatasan lingkungan sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang dapat mendukung kegiatan keagamaan
5. Pendidikan yang dilakukan di sekolah juga masih memfokuskan pada pengembangan kemampuan pelajaran semata, dan kurang diarahkan pada pengembangan perilaku beragama.
6. Siswa kurang tertarik pada kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan serta agar penelitian ini dapat terarah dan kesimpulan yang ditarik lebih akurat, maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap sikap religius siswa di SMA Teladan Way Jepara.

D. Rumusan Masalah

Dengan latar belakang yang telah diuraikan di depan maka penulis perlumerumuskan masalah. Adapun rumusan masalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?
- b. Apakah ada pengaruh budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?

- c. Apakah ada pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai dasar meningkatkan pengetahuan serta merupakan sasaran yang ingin dicapai untuk mengungkapkan hal –hal yang perlu diketahui dalam penelitian. Adapun tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
2. Untuk mengetahui pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
3. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap sikap religius siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan bagi segenap civitas akademika STAIN Jurai Siwo Metro pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa SMA Teladan Way Jepara.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan masukan bagi siswa agar selalu giat belajar dengan lingkungan dan budaya sekolah yang mampu menumbuhkan sikap religius.
- b. Sebagai sumbangan pemikiran bagi masyarakat penyelenggara pendidikan untuk berupaya menciptakan lingkungan dan budaya yang kondusif demi tumbuhnya sikap religiusitas siswa serta dapat memberikan semangat siswa untuk belajar menjadi lebih baik dan lebih giat lagi.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Sikap Religiusitas

Ada beberapa istilah untuk menyebutkan agama, antara lain religi, *religion* (Inggris), *religie* (Belanda), *religio/relegare* (Latin), dan *dien* (Arab). Kata *religion* (Inggris) dan *religie* (Belanda) adalah berasal dari bahasa induk dari kedua bahasa tersebut, yaitu bahasa Latin “*religio*” dari akar kata “*relegare*” yang berarti mengikat.

Dalam bahasa Arab, agama dikenal dengan kata al-din dan al-milah. Kata *al-din* sendiri mengandung berbagai arti. Ia bisa berarti *al-mulk* (kerajaan), *al-khidmat* (pelayanan), *al-izz* (kejayaan), *al-dzull* (kehinaan), *al-ikrah* (pemaksaan), *al-ihsan* (kebajikan), *al-adat* (kebiasaan), *al-ibadat* (pengabdian), *al-qahr wa al-sulthan* (kekuasaan dan pemerintahan), *al-tadzallul wa al-khudu* (tunduk dan patuh), *al-tha'at* (taat), *al-islam al-tauhid* (penyerahan dan mengesakan Tuhan)¹³.

Dari istilah agama inilah kemudian muncul apa yang dinamakan *religiusitas*. Meski berakar kata sama, namun dalam penggunaannya istilah *religiusitas* mempunyai makna yang berbeda dengan religi atau agama. Kalau agama menunjuk pada aspek formal yang berkaitan dengan aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban; *religiusitas* menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh individu di dalam hati. *Religiusitas* seringkali diidentikkan dengan keberagamaan. *Religiusitas* diartikan sebagai seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang Muslim, *religiusitas* dapat

¹³ Kahmad, Dadang. *Sosiologi Agama*. (Bandung, Rosda Karya, 2000) hlm 34

diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁴

Religiusitas merupakan penghayatan keagamaan dan kedalaman kepercayaan yang diekspresikan dengan melakukan ibadah sehari-hari, berdoa, dan membaca kitab suci.¹⁵

Religiusitas sebagai keberagamaan yang berarti meliputi berbagai macam sisi atau dimensi yang bukan hanya terjadi ketika seseorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural. Sumber jiwa keagamaan itu adalah rasa ketergantungan yang mutlak (*sense of depend*)¹⁶. Rasa ketergantungan yang mutlak ini membuat manusia mencari kekuatan sakti dari sekitarnya yang dapat dijadikan sebagai kekuatan pelindung dalam kehidupannya dengan suatu kekuasaan yang berada di luar dirinya yaitu Tuhan.

Berdasarkan uraian di atas, bisa disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman penghayatan keagamaan seseorang dan keyakinannya terhadap adanya Tuhan yang diwujudkan dengan mematuhi perintah dan menjauhi larangan dengan kaiklasan hati dan dengan seluruh jiwa dan raga.

a. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Religiusitas atau sikap keagamaan seseorang siswa ditentukan dari banyak hal, di antaranya pendidikan keluarga, pengalaman, dan latihan-latihan yang dilakukan pada waktu kita kecil atau pada masa kanak-kanak. Seorang siswa yang

¹⁴ Fuad Nashori. *Buku Psikologi Sosial Islami*. (Jakarta: Penerbit Nasional 2007). hlm. 123

¹⁵ Hadari Nawawi. *Metode Penelitian Bidang Ilmiah*. (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 2012), hlm 42 - 43

¹⁶ Djamaluddin Ancok, *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II, 1995), hlm. 76.

pada masa kecilnya mendapat pengalaman-pengalaman agama dari kedua orang tuanya, lingkungan sosial dan teman-teman yang taat menjalani perintah agama serta mendapat pendidikan agama yang baik di rumah maupun di sekolah, sangat berbeda dengan anak yang tidak pernah mendapatkan pendidikan agama di masa kecilnya, maka pada masa dewasanya ia tidak akan merasakan pentingnya agama dalam hidupnya. Orang yang mendapatkan pendidikan agama yang baik di rumah maupun di sekolah dan masyarakat, maka orang tersebut mempunyai kecenderungan hidup dalam aturan-aturan agama, terbiasa menjalankan ibadah, dan takut melanggar larangan-larangan agama.¹⁷ Thoules menyebutkan beberapa faktor yang mempengaruhi religiusitas, yaitu:

- a. Pengaruh pendidikan atau pengajaran dan berbagai pengaruh sosial (faktor sosial) yang mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap keagamaan, termasuk pendidikan orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan.
- b. Berbagai pengalaman yang dialami oleh individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai;1) Keindahan, keselarasan dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah), 2) Adanya konflik moral (faktor moral) dan 3) Pengalaman emosional keagamaan (faktor afektif)
- c. Faktor-faktor yang seluruhnya atau sebagian yang timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi, terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta kasih, harga diri, dan ancaman kematian.

¹⁷ Syahridlo. *Hubungan antara Religiusitas, Konsep Diri, dan Dukungan Sosial Keluarga dengan Prestasi Belajar*. (Tesis Magister Psikologi; UNY, 2004), hlm. 83

Perilaku siswa terbentuk karena adanya berbagai factor yang mempengaruhinya, antara lain faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah. Tidak dipungkiri bahwa sekolah merupakan faktor dominan dalam membentuk dan mempengaruhi perilaku siswa. Di sekolah seorang guru berinteraksi dengan siswanya, mendidik dan mengajarnya. Sikap, teladan, perbuatan dan perkataan guru yang dilihat dan didengar serta yang dianggap baik oleh siswa masuk begitu dalam ke sanubarinya dan dampaknya kadang-kadang melebihi pengaruh dari orang tuanya dirumah. Sikap dan perilaku religius yang ditampilkan guru tersebut pada dasarnya merupakan bagian dari upaya penanaman sikap religi kepada siswa disekolah.

Peran guru untuk membangun generasi baru yang bermoral dan berperilaku jujur, mulia dan bermartabat demi masa depan bangsa dan negara melalui proses pendidikan, tentunya tidak lepas dari suasana religius yang diciptakan di semua lembaga pendidikan, akan tetapi sampai dimana kesungguhan suatu lembaga dan peran guru yang memiliki kepribadian luhur untuk menciptakan suasana yang religius di lingkungan pendidikan.

Penciptaan suasana religius di sekolah dimulai dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan yang pelaksanaannya ditempatkan di lingkungan sekolah, adanya kebutuhan ketenangan batin, persaudaraan serta silaturahmi diantara warga sekolah, hal ini tidaklah luput dari peran guru yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhalq mulia, dan meruluskan perilakunya yang buruk bagi anak didiknya.

Meningkatkan kualitas dan taraf hidup untuk mewujudkan realisasi diri dan pemenuhan diri (*self realization/Fulfillment*) merupakan bagian dari peristiwa budaya. Proses penemuan identitas pribadi, harga diri, martabat dan prakarsa maupun kemampuan diri untuk berdiri sendiri dan penggalakan kreatifitas merupakan unsur terpenting dalam menciptakan tatanan masyarakat yang *sustainable*.¹⁸

b. Pentingnya pendidikan religius di sekolah

Ada beberapa alasan mengenai perlunya Pendidikan Agama Islam dikembangkan menjadi budaya sekolah, yaitu :

- 1). Orang tua memiliki hak prerogatif untuk memilih sekolah bagi anak-anaknya, sekolah berkualitas semakin dicari, dan yang mutunya rendah akan ditinggalkan. Ini terjadi hampir disetiap kota di Indonesia. Di era globalisasi ini sekolah-sekolah yang bermutu dan memberi muatan agama lebih banyak menjadi pilihan pertama bagi orang tua di berbagai kota. Pendidikan keagamaan tersebut untuk menangkal pengaruh yang negatif di era globalisasi.
- 2). Penyelenggaraan pendidikan di sekolah (negeri dan swasta) tidak lepas dari nilai-nilai, norma perilaku, keyakinan maupun budaya. Apalagi sekolah yang diselenggarakan oleh yayasan Islam.
- 3). Selama ini banyak orang mepersepsi prestasi sekolah dilihat dari dimensi yang tampak, bisa diukur dan dikualifikasikan, terutama perolehan nilai UN dan kondisi fisik sekolah. Padahal ada dimensi lain, yaitu soft, yang

¹⁸ Ishomuddin, MS., *Spektrum Pendidikan Islam Retropeksi Visi dan Aksi* (Malang: UMM Press. 1996), hlm. 181.

mencakup : Nilai-nilai (*value*), keyakinan (*belief*), budaya dan norma perilaku yang disebut sebagai *the human side of organization* (sisi/aspek manusia dari organisasi) yang justru lebih berpengaruh terhadap kinerja individu dan organisasi (sekolah), sehingga menjadi unggul.

- 4).Budaya sekolah mempunyai dampak yang kuat terhadap prestasi kerja. Budaya sekolah merupakan faktor yang lebih penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Jika prestasi kerja yang diakibatkan oleh terciptanya budaya sekolah yang bertolak dari dan disemangati oleh ajaran dan nilai-nilai agama Islam, maka akan bernilai ganda, yaitu dipihak sekolah itu sendiri akan memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif dengan tetap menjaga nilai-nilai agama sebagai akar budaya bangsa, dan di lain pihak, para pelaku sekolah seperti kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan lainnya, orang tua murid dan peserta didik itu sendiri berarti telah mengamalkan nilai-nilai Ilahiyah, ubudiyah, dan muamalah, sehingga memperoleh pahala yang berlipat ganda dan memiliki efek terhadap kehidupannya kelak.¹⁹

Dalam meningkatkan religiusitas pada diri siswa tentunya diperlukan sebuah tahapan dalam meningkatkan keimanan dan ketakwaan pada Allah Swt. Tahapan-tahapan peningkatan religiusitas anak dibutuhkan keterlibatan keluarga (orang tua), sekolah, dan masyarakat. Dukungan yang maksimal dari keluarga (orang tua) dan lingkungan masyarakat dalam penerapan nilai-nilai agama sangat menentukan tingkat keberhasilan religiusitas anak dalam kehidupan sehari-hari. Artinya

¹⁹ Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada, 2006), hlm. 133-136

religiusitas tidak hanya diserahkan sepenuhnya pada sekolah sebagai lembaga pendidikan formal, akan tetapi diperlukan dukungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pembentukan karakter siswa yang religius harus dilakukan dengan pembiasaan terhadap nilai-nilai keagamaan. Dari pembiasaan yang dilakukan diharapkan akan membentuk karakter siswa yang religius. Budaya sekolah ini merupakan seluruh pengalaman psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional, maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personil sekolah lainnya bersikap dan berperilaku (layanan wali kelas dan tenaga administratif), implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan warung sekolah, penataan keindahan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah.

Semuanya itu akan menjalar pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku.

Sehubungan dengan masalah diatas, seorang guru harus mampu menumbuhkan sikap religius dalam diri siswa, terutama disiplin diri. Dalam kaitan ini, seorang guru harus mampu melakukan hal-hal berikut :

1. Membantu siswa untuk mengembangkan pola pikir untuk dirinya, setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, mempunyai karakteristik yang berbeda dan kemampuan yang berbeda pula dalam kaitan ini guru harus mampu melayani berbagai perbedaan tersebut agar setiap siswa dapat menemukan jati dirinya dan mengembangkan dirinya secara optimal.
2. Membantu siswa meningkatkan standar perilaku karena siswa berasal dari latar belakang yang berbeda, jelas mereka akan memiliki standar perilaku yang sangat rendah. Hal tersebut harus dapat diatasi oleh guru dan berusaha meningkatkannya, baik dalam proses belajar mengajar maupun dalam pergaulan pada umumnya.
3. Menggunakan pelaksanaan aturan sebagai alat, di setiap sekolah terdapat aturan-aturan umum. Baik aturan-aturan khusus maupun aturan umum. Peraturan-peraturan tersebut harus dijunjung tinggi dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, agar tidak terjadi pelanggaran-pelanggaran yang mendorong perilaku negatif atau penyimpangan.

Pengembangan sikap religius di sekolah adalah bagian dari pembiasaan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan di sekolah dan di masyarakat. Pembiasaan ini memiliki tujuan untuk menanamkan nilai-nilai agama Islam yang diperoleh siswa dari hasil pembelajaran di sekolah untuk diterapkan dalam perilaku siswa sehari-hari. Banyak hal bentuk pengamalan nilai-nilai religius yang

bisa dilakukan di sekolah seperti ; saling mengucapkan salam, pembiasaan menjaga hijab antara laki-laki dan perempuan (misal; laki-laki hanya bisa berjabat tangan siswa laki-laki dan guru laki-laki, begitu juga sebaliknya.), pembiasaan berdoa, sholat dhuha, dhuhur secara berjamaah, mewajibkan siswa dan siswi menutup aurat, hafalan surat-surat pendek dan pilihan dan lain sebagainya.

Menurut Muhaimin Strategi pengembangan budaya agama dalam komunitas madrasah melalui tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan tataran symbol-simbol budaya. Pada tataran nilai yang dianut, perlu dirumuskan secara bersama-sama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu dikembangkan di sekolah, untuk selanjutnya di bangun konmitmen dan loyalitas bersama di antara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang bersifat vertikal (*hablum min Allah*) dan Horizontal (*Habl min An nas*), dan hubungan dengan alam sekitarnya.

Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang telah disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh semua warga sekolah. Dalam tataran simbol-simbol budaya, pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti simbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan simbol budaya yang agamis. Perubahan simbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat, pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto, dan motto yang mengandung pesan-pesan nilai keagamaan dan lain-lain.

c. Strategi Penerapan Sikap Religius

Untuk mewujudkan budaya agama disekolah, menurut Tafsir ada beberapa

strategi yang dapat dilakukan oleh para praktisi pendidikan, di antaranya melalui: (1) memberikan contoh (teladan); (2) membiasakan hal-hal yang baik; (3) menegakkan disiplin; (4) memberikan motivasi dan dorongan; (5) memberikan hadiah terutama secara psikologis; (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan); (7) pembudayaan agama yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²⁰

Muhaimin dalam bukunya *Rekonstruksi Pendidikan Islam* menjelaskan bahwa: Strategi pengembangan budaya agama di sekolah meminjam teori tentang wujud kebudayaan, meniscayakan adanya upaya pengembangan dalam tiga tataran, yaitu tataran nilai yang dianut, tataran praktik keseharian, dan simbol-simbol budaya.²¹

- 1) Dalam tataran nilai yang dianut perlu dirumuskan secara bersama nilai-nilai agama yang disepakati dan perlu di kembangkan di Sekolah, untuk selanjutnya dibangun komitmen dan loyalitas bersama diantara semua warga sekolah terhadap nilai-nilai yang disepakati. Seperti hubungan manusia atau warga sekolah dengan Allah (hubungan vertikal) dan yang horizontal berwujud hubungan manusia atau warga sekolah dengan sesamanya, dan hubungan mereka dengan lingkungan dan alam sekitarnya.
- 2) Dalam tataran praktik keseharian, nilai-nilai keagamaan yang disepakati tersebut diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku keseharian oleh warga sekolah. Proses pengembangan tersebut dapat dilakukan dengan tiga cara, Pertama, sosialisasi nilai-nilai agama yang disepakati sebagai sikap

²⁰ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 112.

²¹ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya : Kartika. 1997)

dan perilaku ideal yang ingin dicapai pada masa mendatang di sekolah. Kedua, penetapan action plan mingguan atau bulanan sebagai tahanan dan langkah sistematis yang akan dilakukan oleh semua warga disekolah dalam melaksanakan nilai-nilai agama yang telah disepakati tersebut. Ketiga, Pemberian penghargaan terhadap prestasi warga sekolah, seperti guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik sebagai usaha pembiasaan (*habit formation*) yang menjunjung sikap dan perilaku komitmen dan loyal terhadap ajaran dan nilai-nilai agama yang disepakati.

- 3) Dalam tataran simbol-simbol budaya, Pengembangan yang perlu dilakukan adalah mengganti symbol-simbol budaya yang kurang sejalan dengan ajaran dan nilai-nilai agama dengan symbol budaya yang agamis. Perubahan symbol dapat dilakukan dengan mengubah model berpakaian dengan prinsip menutup aurat , pemasangan hasil karya peserta didik, foto-foto dan moto yang mengandung pesan-pesan nilai-nilai keagamaan dan lain-lain.²²

Dari uraian di atas dapat di pahami bahwa pengembangan budaya religius di sekolah harus memiliki landasan yang kokoh baik secara normatif religius maupun konstitusional. Sehingga semua lembaga pendidikan secara bersama-sama memiliki tujuan untuk mengembangkan budaya religius di komunitasnya. Oleh karena itu diperlukan sebuah rancangan dan tategi yang baik untuk melakukan pengembangan budaya religius dengan tetap memperhatikan dan mempertimbangkan pendidikan multikultural.

²² Muhaimin. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada. 2009), hlm. 326

Suasana keagamaan di lingkungan sekolah dengan berbagai bentuknya, sangat penting bagi proses penanaman nilai agama pada siswa. Proses penanaman nilai agama islam pada siswa disekolah akan menjadi lebih intensif dengan suasana kehidupan sekolah yang islami, baik yang Nampak dalam kegiatan, sikap maupun perilaku , pembiasaan, penghayatan, dan pendalaman.

Budaya sekolah merupakan seluruh pengamalan psikologis para peserta didik baik yang bersifat sosial, emosional maupun intelektual yang diserap oleh mereka selama berada dalam lingkungan sekolah. Respon psikologis keseharian peserta didik terhadap hal-hal seperti cara-cara guru dan personel sekolah lainnya bersikap dan berperilaku, implementasi kebijakan sekolah, kondisi dan layanan kantin sekolah, penataan keindahan, kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah, semuanya membentuk budaya sekolah. Semua itu akan merembes pada penghayatan psikologis warga sekolah termasuk peserta didik, yang pada gilirannya membentuk pola nilai, sikap, kebiasaan, dan perilaku.

Pelaksanaan pengembangan budaya religius di sekolah tidak akan berjalan dengan baik jika tanpa dukungan dan komitmen dari berbagai pihak, di antaranya adalah pemerintah, dalam hal ini Departemen Agama atau Pemerintah Daerah, kebijakan kepala sekolah, guru pendidikan agama Islam, guru mata pelajaran umum, pegawai sekolah, komite sekolah, dukungan siswa (OSIS), lembaga dan ormas, keagamaan serta partisipasi masyarakat luas. Jika semua elemen ini dapat bersama-sama mendukung dan terlibatdalam pelaksanaan pengamalan budaya agama di sekolah maka bukan sesuatu yang mustahil hal ini akan terwujud dan sukses.

Sebagai upaya sistematis menjalankan pengamalan budaya agama (Islam) di sekolah perlu dilengkapi dengan sarana pendukung bagi pelaksanaan pengamalan budaya agama (Islam) di sekolah, di antaranya; musholla atau masjid, sarana pendukung ibadah (seperti: tempat wudhu, kamar mandi, sarung, mukena, mimbar, dsb.), alat peraga praktik ibadah, perpustakaan yang memadai, aula atau ruang pertemuan, ruang kelas sebagai tempat belajar yang nyaman dan memadai, alat dan peralatan seni Islami, ruang multimedia, laboratorium komputer, internet serta laboratorium PAI.

2. Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran, waktu atau pertemuan ketika murid-murid di beri pelajaran, usaha menuntut kepandaian.²³ Sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya.²⁴

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang melaksanakan pembinaan pendidikan dan pengajaran dengan sengaja, teratur, dan terencana. Guru yang melaksanakan tugas pembinaan, pendidikan, dan pengajaran tersebut adalah orang-orang yang telah dibekali dengan pengetahuan tentang anak didik, dan memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas kependidikan.²⁵ Di lingkungan sekolah seorang anak mendapatkan berbagai informasi tentang ilmu pengetahuan serta keterampilan yang diperlukan dalam kehidupannya.

²³Em Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus* h. 741.

²⁴Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.131.

²⁵Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Bandung: CV Ruhama, 1995) h. 77.

Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin guru untuk mempelajari kurikulum bertingkat.²⁶

Menurut Furhmann, menyatakan bahwa sekolah memiliki dua fungsi pokok yaitu tempat pendidikan dan lembaga sosialisasi. Berdasarkan kedua fungsi tersebut, maka pengaruh sekolah pada siswa tidak hanya sebatas pengalihan ilmu pengetahuan saja, tetapi suasana lingkungan sekolah dan sistem pendidikan yang diterapkan juga akan dapat mempengaruhi pengembangan fungsi kepribadian siswa.²⁷ Tugas guru dan pimpinan sekolah di samping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.²⁸

Sekolah dan Lingkungan sebagai sumber belajar pada pembelajaran dengan pendekatan PKR seorang guru harus mampu menciptakan kondisi sekolah ataupun ruang kelas yang mendukung proses pembelajaran termasuk belajar

²⁶Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1982) h. 108.

²⁷Nur Azizah, "Perilaku Moral dan Religiusitas Siswa Berlatar Belakang Pendidikan Umum dan Agama", Dalam Jurnal Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta, Vol. 33 No. 2, h. 1.

²⁸Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, (Semarang. Media Group 2012) hal. 179.

mandiri. Kondisi yang dimaksud adalah melengkapi pembelajaran dengan perlengkapan dan sumber belajar yang memadai.

1. Menciptakan Lingkungan sebagai Sumber Belajar

- a. Melengkapi Ruang Kelas dengan berbagai Sumber Belajar ruang kelas merupakan tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, tempat sebagian besar kegiatan pembelajaran berlangsung. Menciptakan ruang kelas yang menyenangkan akan membantu berlangsungnya proses pembelajaran. Untuk membuat siswa lebih produktif dalam belajar seorang guru harus dapat menciptakan lingkungan belajar dengan berbagai perlengkapan belajar. Adanya sudut baca di ruang kelas dengan berbagai jenis buku sangat diperlukan terutama pada pembelajaran dengan menggunakan model PKR dimana guru harus membelajarkan lebih dari satu kelas dalam waktu yang bersamaan. Sudut baca dapat berisi kumpulan laporan kegiatan siswa, benda-benda lingkungan, pajangan kelas yang berkaitan dengan isi buku-buku yang berkaitan dengan buku pelajaran, buku cerita, komik, kliping maupun laporan tugas, dan hasil kerja siswa dalam melakukan kegiatan praktikum serta benda-benda.
- b. Melengkapi Lingkungan Sekolah dengan berbagai Sumber Belajar Suatu sekolah dengan jumlah guru yang terbatas, sangat membutuhkan kreatifitas dalam menciptakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Halaman sekolah dapat dijadikan sumber belajar, berbagai tanaman dapat ditanam di sana, selain memperindah suasana sekolah, siswa dapat belajar berbagai hal seperti mengetahui bagian-bagian tanaman dan

ekosistem. Halaman belakang sekolah dapat dibuat kebun sekolah. Di kebun sekolah siswa dapat mempelajari sistem reproduksi pada tumbuhan, berbagai macam tumbuhan dengan lingkungan hidupnya, cara bercocok tanam dan mempraktekannya secara langsung. Belajar melalui pengalaman nyata. Koperasi yang dibangun di sekolah dapat berfungsi sebagai sumber belajar, selain dapat membantu anggota-anggotanya yang merupakan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, dapat juga digunakan sebagai sumber belajar, di koperasi siswa dapat belajar menghitung keuntungan dari penjualan, sistem kredit, manfaat koperasi dan sekaligus mempraktekannya karena siswa merupakan anggota koperasi juga. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) yang dibentuk di sekolah dapat menjadi sumber belajar dimana siswa dapat melihat langsung bagaimana cara menangani berbagai masalah kesehatan secara sederhana.

Pada dasarnya pendidikan sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan kehidupan dalam masyarakat kelak.²⁹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun demikian banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.³⁰ Sekolah merupakan pembuka dunia bagi anak-anak sehingga diharapkan sekolah mampu menolong anak mengembangkan potensinya

²⁹Binti Muawanah, *Ilmu Pendidikan*,... . h. 100.

³⁰Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, h. 48.

semaksimal mungkin. Dengan kata lain, sekolah adalah tempat anak mengenal diri serta dunia sekitarnya.³¹

Lingkungan sekolah juga memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan ini meliputi lingkungan fisik sekolah seperti lingkungan kampus, sarana dan prasarana yang ada, sumber-sumber belajar, media belajar dsb., lingkungan sosial yang menyangkut hubungan siswa dengan dengan teman-temannya, guru-gurunya serta staf sekolah yang lain. Lingkungan sekolah juga menyangkut lingkungan akademis, yaitu suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kokurikuler.³²

Lingkungan pembelajaran sekolah, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk melakukan hubungan yang bermakna di dalam lingkungan sekolahnya, sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa, memfasilitasi siswa untuk bertingkah laku yang sopan, serta berpotensi untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah yang dibawa dari rumah. Selanjutnya tiga aspek lingkungan psikososial sekolah yang menentukan prestasi akademik siswa. Ketiga aspek tersebut adalah tingkat kepuasan siswa terhadap sekolah, terhadap keinginan guru, serta hubungan yang baik dengan sesama siswa. Mereka juga menyarankan bahwa intervensi sekolah yang meningkatkan rasa kepuasan sekolah akan dapat meningkatkan prestasi akademik siswa.

Lingkungan sekolah dimana rasa kebersamaan sesama guru tinggi, dukungan sarana memadai, target akademik tinggi, dan kemantapan integritas sekolah sebagai suatu institusi mendukung pencapaian prestasi akademik siswa yang lebih

³¹Edi Warsidi, *Pentingnya Pendidikan Agama sejak Dini* (Bandung: Pustaka Madani 2013), halaman . 19.

³²Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi* h.164

baik. Selain dari itu, bahwa iklim lingkungan sekolah dimana pemberdayaan guru menjadi prioritas adalah sangat esensial bagi keefektifan sekolah yang pada muaranya mempengaruhi prestasi siswa secara keseluruhan.

Lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci tersebut adalah peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, mushola sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling, layanan kesehatan sekolah, layanan asrama sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien, dan organisasi siswa.

1). Peraturan dan Tata Tertib Sekolah

Para siswa baru perlu diperkenalkan dengan tata tertib sekolah karena tata tertib sekolah mengatur perilaku siswa di sekolah. Tata tertib sekolah yang harus dipatuhi oleh siswa di antaranya:

- a. Siswa wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
- b. Siswa wajib memelihara dan menjaga kebersihan dan ketertiban, serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
- c. Siswa harus hadir di sekolah paling lambat lima menit sebelum pelajaran dimulai.
- d. Siswa harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan sekolah.
- e. Selama jam sekolah berlangsung, siswa dilarang meninggalkan sekolah tanpa izin kepala sekolah.
- f. Setiap siswa yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus menunjukkan keterangan yang sah.

g. Pelanggaran atas tata tertib sekolah bisa menjadi penyebab dikeluarkannya siswa dari sekolah setelah mendapat peringatan lisan, tertulis, dan skorsing sementara.

2). Guru dan Personalia Sekolah

Para siswa harus diperkenalkan kepada guru-guru dan personalia sekolah secara detail. Perkenalan ini meliputi tempat dan tanggal lahir, status, jumlah anak, alamat, latar belakang pendidikan, bidang keahlian, pengalaman, prestasi-prestasi yang pernah dicapai, dan karya-karyanya.

3). Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah harus diperkenalkan kepada siswa. Yang diperkenalkan menyangkut siapa yang mengelola dan mengepalai, serta apa saja tugas dan tanggung jawab mereka. Siswa perlu diberi tahu berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi yang dimiliki perpustakaan, serta dari mana koleksi yang dimiliki selama ini. Siswa juga diberi tahu mengenai layanan yang diberikan oleh perpustakaan, misalnya layanan baca, layanan peminjaman, layanan pemesanan, dan layanan pengembalian.

Agar siswa dapat menggunakan perpustakaan semaksimal mungkin tanpa mengganggu penyelenggaraannya, siswa perlu diberi informasi mengenai persyaratan menjadi anggota perpustakaan, tata cara peminjaman, pemesanan, dan pengembalian buku. Siswa juga diberi penjelasan tentang tata tertib berkunjung, membaca di ruangan, peminjaman, pemesanan, pengembalian buku, serta sanksi atas pelanggarannya.

4). Mushola Sekolah

Mushola merupakan sarana ibadah yang penting yang harus dimiliki oleh sekolah. Mushola selain sebagai tempat shalat berjamaah, juga dapat berfungsi sebagai tempat untuk menampung kegiatan-kegiatan yang bersifat keagamaan terutama agama Islam. Mushola sekolah atau masjid di sekolah sangat berperan dalam pembentukan sikap religiusitas siswa.

3. Budaya Sekolah

1. Pengertian Budaya Sekolah

Budaya merupakan pandangan hidup yang diakui bersama oleh suatu kelompok masyarakat yang mencakup cara berfikir, perilaku, sikap, nilai yang tercermin baik dalam wujud fisik maupun abstrak³³. Budaya dapat dilihat sebagai suatu perilaku, nilai-nilai, sikap hidup, dan cara hidup untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan, dan sekaligus cara untuk memandang persoalan dan memecahkannya. Kebudayaan juga didefinisikan sebagai keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan cara belajar.³⁴

Kebudayaan atau kultur adalah keseluruhan kompleks yang terbentuk di dalam sejarah dan diteruskan dari masa ke masa melalui tradisi yang mencakup organisasi, sosial, ekonomi, agama, kepercayaan, kebiasaan, hukum, seni, teknik dan ilmu. Dengan demikian maka budaya terbentuk melalui proses perjalanan waktu dalam sejarah yang berkembang dari generasi ke generasi berikutnya.

³³ Zamroni, *Karakteristik Budaya Sekolah*, (Yogyakarta, UNY Press 2011) hal. 111

³⁴ Koentjaraningrat, 2013, *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*, Jakarta, Gramedia halaman 72

Sedangkan batasan mengenai budaya sekolah adalah pola nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi dan kebiasaan-kebiasaan yang terbentuk dalam perjalanan panjang sekolah, dikembangkan sekolah dalam jangka waktu yang lama dan menjadi pegangan serta diyakini oleh seluruh warga sekolah sehingga mendorong munculnya sikap dan perilaku warga sekolah.³⁵ Budaya sekolah bersifat dinamik, milik seluruh warga sekolah, merupakan hasil perjalanan sekolah, serta merupakan produk dari interaksi berbagai kekuatan di sekolah.

Kondisi sekolah yang dinamis merupakan perpaduan seluruh warga sekolah yang memiliki latar belakang kehidupan sosial yang berbeda dan saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga membentuk sistem nilai yang membudaya dan menjadi milik bersama di sekolah. Budaya yang berintikan tata nilai mempunyai fungsi dalam memberikan kerangka dan landasan yang berupa ide, semangat, gagasan dan cita-cita bagi seluruh warga sekolah.

Pentingnya sekolah memiliki budaya atau kultur, sekolah sebagai suatu organisasi harus memiliki: (1) kemampuan untuk hidup, tumbuh berkembang dan melakukan adaptasi dengan berbagai lingkungan yang ada, dan (2) integrasi internal yang memungkinkan sekolah untuk menghasilkan individu atau kelompok yang memiliki sifat positif.³⁶ Oleh karenanya suatu organisasi termasuk sekolah harus memiliki pola asumsi-asumsi dasar yang dipegang bersama seluruh warga sekolah.

Memperhatikan konsep diatas, maka dapat disimpulkan bahwa budaya sekolah merupakan pola-pola yang mendalam, kepercayaan nilai, upacara, simbol-

³⁵ Zamroni, *Karakteristik Budaya Sekolah*, hal 144

³⁶ Zamroni, *Karakteristik Budaya Sekolah*, hal 87

simbol dan tradisi yang terbentuk dari rangkaian, kebiasaan dan sejarah sekolah, serta cara pandang dalam memecahkan persoalan-persoalan yang ada di sekolah. sekolah, baik itu melalui sistem ataupun tradisi yang dilaksanakan dan diwariskan secara turun temurun. Jadi peran kepala sekolah pada dasarnya harus dapat menciptakan budaya bagaimana orang belajar dan bagaimana kita bisa membantu mereka belajar.

Budaya pada setiap manusia memiliki perbedaan karena budaya tergantung pada apa yang terdapat dalam diri individu. Budaya sekolah terbentuk dari berbagai macam norma, pola perilaku, sikap, dan keyakinan-keyakinan yang dimiliki oleh para anggota komunitas sebuah lembaga pendidikan. Kultur sekolah atau budaya sekolah itu sangatlah penting karena nilai-nilai buaya itu dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat itu. Posisi budaya sekolah sebagai sumber nilai dan pendidikan budaya dan karakter bangsa. Bentuk budaya sekolah muncul sebagai fenomena yang unik dan menarik, karena pandangan, sikap serta perilaku yang hidup dan berkembang disekolah mencerminkan kepercayaan dan keyakinan yang mendalam dan khas bagi warga sekolah yang dapat berfungsi sebagai semangat membangun karakter siswanya.

Budaya sekolah merupakan aset yang bersifat unik dan tidak sama antara sekolah satu dengan yang lainnya. Budaya sekolah dapat diamati melalui pencerminan hal-hal yang dapat diamati atau artifak. Artifak dapat diamati melalui aneka ritual sehari-hari di sekolah, berbagai upacara, bendabenda simbolik di sekolah, serta aktifitas yang berlangsung di sekolah. Keberadaan

kultur ini segera dapat dikenali ketika orang mengadakan kontak dengan sekolah tersebut. Setidaknya ada tiga budaya yang perlu dikembangkan di sekolah, yaitu kultur akademik, kultur sosial budaya, dan kultur demokratis.³⁷ Ketiga kultur ini harus menjadi prioritas yang melekat dalam lingkungan sekolah. Pertama, kultur akademik. Kultur akademik memiliki ciri pada setiap tindakan, keputusan, kebijakan, dan opini didukung dengan dasar akademik yang kuat. Artinya merujuk pada teori, dasar hukum, dan nilai kebenaran yang teruji. Budaya akademik juga dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan yang berhubungan dengan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Dengan demikian, kepala sekolah, guru, dan siswa selalu berpegang pada pijakan teori dalam berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Kultur akademik tercermin pada keilmuan, kedisiplinan dalam bertindak, kearifan dalam bersikap, serta kepiawaian dalam berpikir dan berargumentasi. Ciri-ciri warga sekolah yang menerapkan budaya akademik yaitu bersifat kritis, objektif, analitis, kreatif, terbuka untuk menerima kritik, menghargai waktu dan prestasi ilmiah, memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, dinamis, dan berorientasi ke masa depan.

Kesimpulannya, kultur akademik lebih menekankan pada budaya ilmiah yang ada dalam diri seseorang dalam berfikir, bertindak dan bertingkah laku dalam lingkup kegiatan akademik. Kedua, kultur sosial budaya tercermin pada pengembangan sekolah yang memelihara, membangun, dan mengembangkan

³⁷ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam*, (Yogyakarta, UNY Press. 2011) hal 13

budaya bangsa yang positif dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya serta menerapkan kehidupan sosial yang harmonis antar warga sekolah. Sekolah akan menjadi benteng pertahanan terkikisnya budaya akibat gencarnya serangan budaya asing yang tidak relevan seperti budaya hedonisme, individualisme, dan materialisme. Di sisi lain sekolah terus mengembangkan seni tradisi yang berakar pada budaya nusantara.

Kultur sosial budaya merupakan bagian hidup manusia yang paling dekat dengan kehidupan sehari-hari, dan hampir setiap kegiatan manusia tidak terlepas dari unsur sosial budaya. Kultur sosial meliputi suatu sikap bagaimana manusia itu berhubungan dan berinteraksi satu dengan yang lain dalam kelompoknya dan bagaimana susunan unit-unit masyarakat atau sosial di suatu wilayah serta kaitannya satu dengan yang lain. Sedangkan kultur budaya adalah totalitas yang kompleks yang mencakup pengetahuan, kepercayaan, seni, hukum, moral, adat, dan kemampuan-kemampuan serta kebiasaan-kebiasaan yang diperoleh dari turun temurun oleh suatu komunitas.

Kesimpulannya kultur sosial budaya lebih menekankan pada interaksi yang berhubungan dengan orang lain, alam dan interaksi yang cakupannya lebih luas lagi yang diperoleh berdasarkan kebiasaan atau turun-temurun.

Ketiga, kultur demokratis menampilkan corak berkehidupan yang mengakomodasi perbedaan untuk secara bersama membangun kemajuan suatu kelompok maupun bangsa. Kultur ini jauh dari pola tindakan diskriminatif serta sikap mengabdikan atasan secara membabi buta. Warga sekolah selalu bertindak objektif dan transparan pada setiap tindakan maupun keputusan. Kultur

demokratis tercermin dalam pengambilan keputusan dan menghargai keputusan, serta mengetahui secara penuh hak dan kewajiban diri sendiri, orang lain, bangsa dan negara.

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan budaya sekolah adalah artifak, nilai, keyakinan, asumsi dasar, tradisi (kebiasaan), filosofi, ideologi, perasaan, harapan, sikap, renstra yang mengikat kebersamaan dan menjadi ciri khas sekolah yang membedakan sekolah itu dengan sekolah lainnya.

Budaya sekolah menurut Kemendiknas, budaya sekolah didefinisikan sebagai keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma, dan keyakinan itu adalah hasil dari interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alamnya. Hal senada juga dikemukakan oleh Wrem bahwa kultur sekolah merupakan sebuah pola perilaku dan cara bertindak yang terbentuk secara otomatis menjadi bagian hidup dalam sebuah komunikasi pendidikan. Dasar pola berperilaku dan bertindak itu adalah norma sosial, peraturan sekolah, dan kebijakan pendidikan yang ada di dalam tingkat lokal.³⁸ Ketiga hal itu tidak sekedar terbentuk karena ada ekspresi legal formal berupa peraturan, melainkan terlihat dari spontanitas anggotanya dalam bertindak, berfikir, mengambil keputusan dalam kehidupan sehari-hari. Kultur sekolah dapat dikatakan sebagai kurikulum yang tersembunyi, yang sesungguhnya lebih efektif mempengaruhi pola perilaku cara berfikir anggota komunitas sekolah.

Pendapat lain tentang budaya sekolah juga dikemukakan oleh Schein Budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar hasil invensi, penemuan atau

³⁸ Doni Koesoema. *Strategi Pendidikan Karakter*. (Bandung: Rineka Cipta, 2007) hlm. 43

pengembangan oleh suatu kelompok tertentu saat ia belajar mengatasi masalah-masalah yang telah berhasil baik serta dianggap valid, dan akhirnya diajarkan ke warga baru sebagai cara-cara yang benar dalam memandang, memikirkan, merasakan masalah-masalah tersebut. Berdasarkan kutipan diatas kesimpulan dari pengertian budaya sekolah adalah suatu pola asumsi dasar pengembangan kelompok dalam mengatasi masalah-masalah dalam waktu lama yang menghasilkan keseluruhan sistem berfikir, nilai, moral, norma sosial yang dianggap valid dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang baik dapat mempengaruhi pembentukan karakter disiplin pada siswa. Budaya sekolah yang baik dapat dilihat dari komponen input sekolah, contohnya seperti kebiasaan atau habit yang ada didalam sekolah tersebut. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah sering dilakukan di dalam bahkan di luar sekolah dapat mempengaruhi karakter siswa itu sendiri. Karena dengan kebiasaan yang dilakukan oleh siswa maka mereka akan cenderung melakukan hal-hal positif, seperti membuang sampah pada tempatnya, senyum kepada teman, salam dan sapa kepada guru, menghormati penjaga sekolah, satpam, dan tukang bersih di sekolah, namun kebiasaan ini tidak hanya dilakukan oleh siswa, namun juga oleh seluruh warga sekolah karna seorang anak akan mengikuti apa yang di lihatnya sehari-hari.

Budaya sekolah yang baik akan mendorong seluruh anggota sekolah untuk disiplin dan tanggung jawab terhadap segala kewajibannya, karena nilai, moral, sikap dan perilaku siswa selama di sekolah dipengaruhi oleh struktur dan budaya

sekolah. Hedley Beare mendeskripsikan unsur-unsur budaya sekolah dalam dua kategori:

1. Unsur yang tidak kasat mata

Unsur yang tidak kasat mata adalah filsafat atau pandangan dasar sekolah mengenai kenyataan yang luas, makna hidup atau yang dianggap penting dan harus diperjuangkan oleh sekolah.

2. Unsur yang kasat mata yang dapat dinyatakan secara konseptual meliputi:

a) Visi, misi, tujuan, sasaran, b) Kurikulum, c) Bahasa komunikasi, d) Struktur organisasi, e) Upacara, f) Tata tertib dan hukuman, g) Layanan psikologi sosial (guru BK), h) Prosedur belajar mengajar, i) Pola interaksi sekolah dengan orang tua, masyarakat dan yang materiil dapat berupa: fasilitas dan peralatan, keuangan, seragam dan piala.

2. Karakteristik Budaya Sekolah

Karakteristik budaya sekolah pada umumnya dikemukakan oleh Steven dan Keyle sebagai berikut :

- a. Sekolah memiliki budaya sekolah yang kondusif
- b. Adanya harapan antar para guru bahwa semua siswa dapat sukses
- c. Menekankan pengajaran pada penguasaan keterampilan
- d. Sistem tujuan pengajaran yang jelas bagi pelaksanaan monitoring dan penilaian keberhasilan kelas
- e. Prinsip-prinsip sekolah yang kuat sehingga dapat memelihara kedisiplinan siswa.³⁹

Penciptaan budaya sekolah dapat dilakukan melalui :

- a. Pemahaman tentang budaya sekolah
- b. Pembiasaan pelaksanaan budaya sekolah

³⁹ Ndraha Taliziduhu, *Teori Budaya Organisasi*. (Bandung: Rineka Cipta, 2005) hlm. 32

c. Reward and punishment

Menurut Robbins yang dikutip oleh Ndraha bahwa karakteristik umum budaya sekolah adalah sebagai berikut: (1) inisiatif individual, (2) toleransi terhadap tindakan beresiko (3) arah, (4) integrasi, (5) dukungan dari management, (6) kontrol, (7) identitas, (8) sistem imbalan, (9) toleransi terhadap publik dan, (10) pola-pola komunikasi.

Budaya sekolah merupakan komponen yang sangat penting untuk memajukan sekolah yaitu dengan memastikan budaya sekolah positif dan memberi perhatian kepada bapak ibu guru dan siswa lainnya. Budaya sekolah banyak tergantung kepada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah mempunyai kekuasaan dalam membentuk budaya sekolahnya sendiri. Keberadaan budaya sekolah di dalam sekolah merupakan urat nadi dari segala aktivitas yang dijalankan warga sekolah mulai dari guru, karyawan, siswa dan orang tua. Ada tiga hal yang perlu dikembangkan dalam menciptakan budaya sekolah yang berkualitas, yaitu:

1. Bentuk keagamaan (religi)

Menanamkan perilaku atau tatakrama dalam agamanya masing-masing sehingga terbentuk kepribadian dan sikap yang baik. Contoh: budaya salam, budaya membaca doa sesudah/sebelum belajar, peringatan hari besar keagamaan.

2. Budaya kerjasama (teamwork)

Menanamkan rasa kebersamaan dan rasa sosial terhadap sesama melalui kegiatan yang dilakukan bersama misalnya bakti sosial dan studi banding.

3 Budaya kepemimpinan (leadership) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan keteladanan dari sejak dini kepada siswa. Bentuk kegiatan: budaya kerja keras,

cerdas, dan ikhlas, olah raga setiap Jumat pagi, studi kepemimpinan siswa agar siswa mandiri dan bertanggung jawab.

Dalam organisasi manifestasi budaya dapat didefinisikan melalui cara-cara berperilaku, bersikap, bergaul dan menempatkan diri di posisi dalam bermsayarakat. Manifestasi budaya sekolah dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 2.1 Manifestasi Budaya

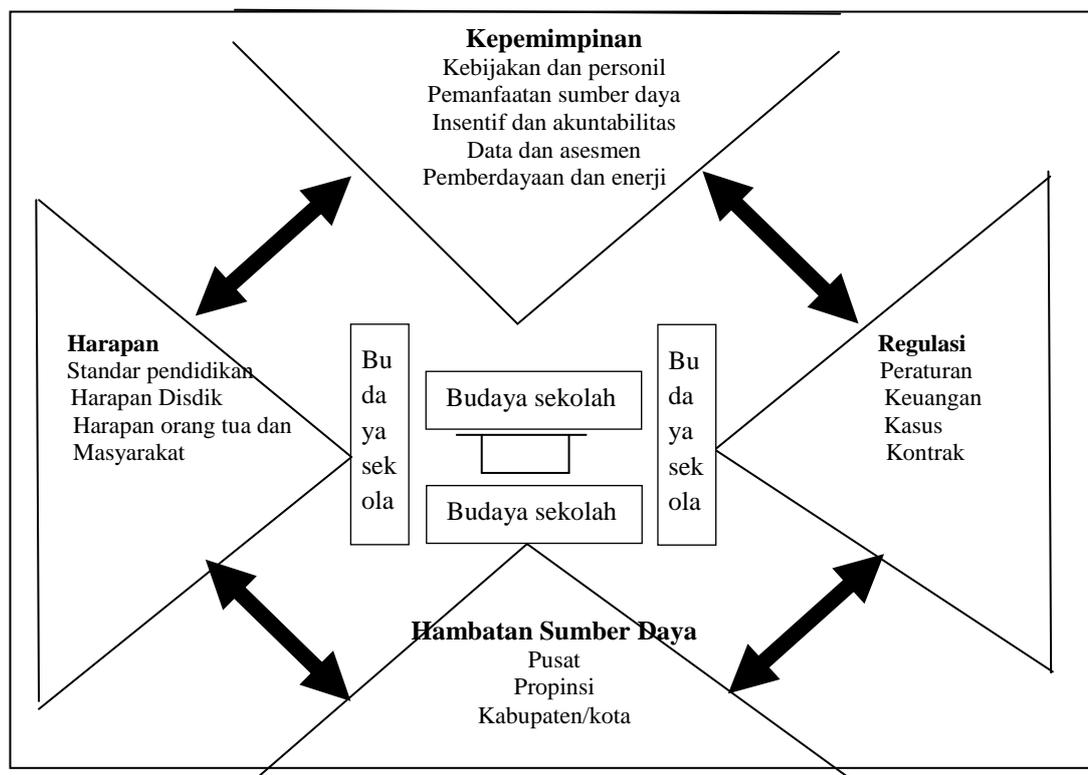
Manifestasi	Deskripsi
Ritus	Serangkaian kegiatan yang terencana, relative rumit dan dramatis yang melibatkan berbagai bentuk ekspresi budaya dalam suatu even yang dilaksanakan melalui interaksi sosial biasanya untuk mendatangkan /kepentingan/ kebaikan bagi yang hadir.
Seremonial	Suatu system dari berbagai ritus yang terangkai dalam suatu event.
Ritual	Rangkaian teknik dan perilaku yang mendetail dan terstandar yang mengelola keinginan, kegelisahan, tetapi adakalanya menghasilkan perasaan mendalam sebagai akibat dari hal-hal teknis yang dipentingkan dalam melaksanakan.
Mitos	Suatu cerita dramatis tentang suatu kejadian imajinasi, biasanya dipergunakan untuk menjelaskan asal mula atau perubahan.
Saga	Cerita sejarah yang menggambarkan keberhasilan yang unik dari suatu kelompok dan kepemimpinannya.
Legenda	Cerita turun menurun mengenai kejadian yang sangat hebat yang didasarkan pada sejarah tetapi telah dicampuradukan dengan khayalan.
Story	Cerita yang didasarkan atas kejadian yang sebenarnya tetapi sering pula merupakan campuran kebenaran dan khayalan.
Folktale	Cerita yang sepenuhnya khayalan.
Simbol	Setiap objek, tindakan, kejadian kualitas dan hubungan yang memberikan sarana bagi penyampaian makna.
Bahasa	Salah satu bentuk atau kebiasaan dimana anggota suatu kelompok menggunakan suara vokal atau tulisan untuk menyampaikan makna atau maksud antara satu dengan yang lainnya.
Gesture	Gerak bagian tubuh yang digunakan untuk mengekspresikan makna atau maksud.

Phisical	Segala sesuatu yang mengitari orang-orang secara fisik dan dengan segera memberikan rangsangan perasaan ketika mereka melaksanakan kegiatan sebagai ekspresi budaya.
----------	--

Sumber : Doni Koesoema.⁴⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah

Faktor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah seperti Gambar 2.1 berikut.



Gambar 2.1. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Budaya⁴¹

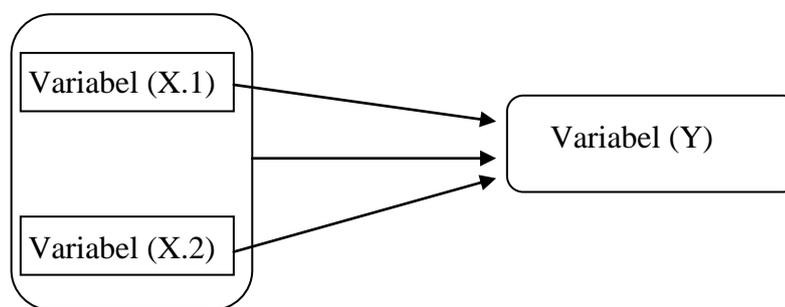
Dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa factor-faktor yang mempengaruhi budaya sekolah antara lain a). kepemimpinan, b). harapan, c). regulasi dan d). hambatan sumber daya.

⁴⁰ Doni Koesoema, *Strategi Pendidikan Karakter*. h 199

⁴¹ Guthrie & Schuermann, *Iklm Organisasi Kreatif* (Bandung Rosidah Karya 2011) halaman 41

B. Kerangka Pikir

Penelitian ini menggunakan paradigma yang mengkaji hubungan dua variabel bebas dengan satu variabel tergantung, yaitu variabel bebas (X1) adalah Lingkungan Sekolah, variabel bebas (X2) adalah Budaya Sekolah dan variabel tergantung (Y) adalah Sikap Religius. Pola hubungan antar variabel tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Pola hubungan antar variabel tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan sekolah mempengaruhi sikap religius siswa
2. Budaya sekolah mempengaruhi sikap religius siswa
3. Lingkungan sekolah dan budaya sekolah mempengaruhi sikap religius siswa⁴²

Pada pelaksanaan pembentukan sikap religiusitas siswa dikembangkan pengalaman belajar (*learning experiences*) dan proses pembelajaran yang bermuara pada pembentukan karakter dalam diri individu siswa. Proses ini dilaksanakan melalui proses pembudayaan dan pemberdayaan. Proses ini berlangsung dalam tiga pilar pendidikan yakni dalam satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat. Proses pembudayaan dan pemberdayaan itu mencakup pemberian contoh, pembelajaran, pembiasaan, dan penguatan harus dikembangkan secara sistemik, holistik, dan dinamis.

⁴² Jonathan Sarwono; 2006; Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif; Graha Ilmu Bandung h 62

Menurut Imam Suprayogo menjelaskan sebagai berikut:

Bahwa betapa besarnya peran lingkungan dalam membentuk perilaku seseorang dapat dilihat dalam gambaran berikut. Seseorang akan merasa harus berhati-hati tatkala berada di tempat yang terawat, rapi dan bersih. Orang akan ikut menata dirinya agar tidak disalahkan oleh orang lain ketika perilakunya tidak sesuai dengan tuntutan lingkungannya. Siapa pun tidak mau dianggap mengganggu kebersihan yang seharusnya dijaga. Orang juga akan beradaptasi dengan lingkungan dimana mereka berada. Lingkungan yang rapi, tertib, dan bersih akan memaksa siapa pun bertingkah laku sebagaimana tempat dimana mereka berada.⁴³

Dalam usaha pengembangan karakter pada tataran individu dan masyarakat, fokus perhatian kita adalah pada faktor yang bisa kita pengaruhi, yaitu pada pembentukan lingkungan. Dalam pembentukan lingkungan inilah peran lingkungan pendidikan menjadi sangat penting, bahkan sangat sentral, karena pada dasarnya karakter adalah kualitas pribadi seseorang yang terbentuk melalui proses belajar, baik secara formal maupun informal.⁴⁴ Jadi, pembentukan perilaku beragama dalam arti luas pada dasarnya adalah menyiapkan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan interaksi diantara faktor khas yang ada dalam diri seseorang dan lingkungannya memberikan kontribusi maksimal untuk menguatkan dan mengembangkan kebajikan yang ada dalam diri orang yang bersangkutan. Pembentukan perilaku yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula.

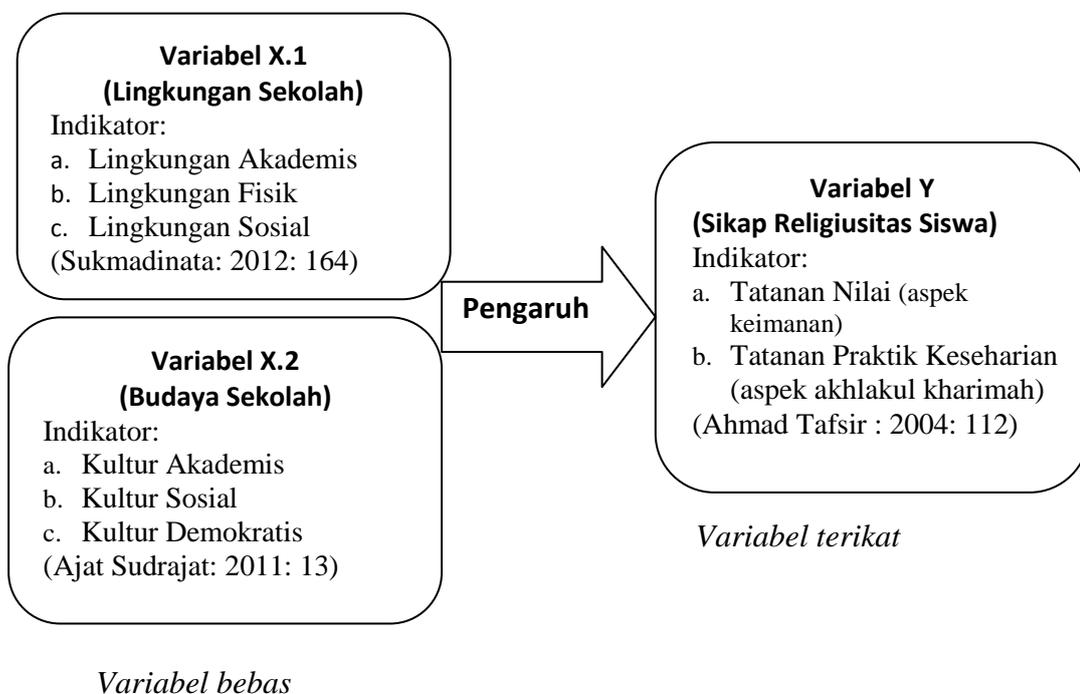
Lingkungan adalah alam sekitar di mana anak didik berada, atau segala sesuatu yang ada di sekeliling arah. Dalam bahasan ini yang menjadi persoalan adalah anak didiknya, apakah ia dipengaruhi oleh lingkungan dalam pembentukan pribadinya atau tidak.

⁴³Imam Suprayogo, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013) halaman. 44.

⁴⁴Gede Raka, dkk. *Pendidikan Karakter*..... hal. 44.

Lingkungan sekolah dapat diartikan sebagai suatu suasana atau kualitas dari sekolah untuk membantu individu masing-masing merasa berharga secara pribadi, bermanfaat dan penting secara serentak dapat membantu terciptanya suatu perasaan memiliki terhadap segala sesuatu di sekitar lingkungan sekolah.

Dimensi lingkungan sekolah terdiri atas; a) school engagement, meliputi ikatan positif dengan sekolah, dan norma-norma umum untuk berpartisipasi dalam kehidupan sekolah bagi siswa dan keluarga; dan b) physical surroundings, meliputi kebersihan, ketertiban, dan daya tarik fasilitas dan sumberdaya dan material yang memadai. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan dan budaya sekolah secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa. Dengan demikian kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X₁ = Lingkungan Sekolah

X₂ = Budaya Sekolah

Y = Sikap Religiusitas Siswa

(Analisa Peneliti, 2017)

Secara umum dapat dinyatakan bahwa variabel adalah operasionalisasi dari konsep.⁴⁵ Variabel dalam penelitian dibedakan menjadi dua kategori utama, yakni variabel terikat, atau variabel independen dan variabel dependen. Variabel bebas adalah variabel perlakuan atau sengaja dimanipulasi untuk diketahui intensitasnya atau pengaruhnya terhadap variabel terikat, variabel terikat adalah variabel yang timbul akibat variabel bebas, atau respon dari variabel bebas, oleh sebab itu, variabel terikat menjadi tolak ukur atau indikator keberhasilan variabel bebas.⁴⁶

C. Penelitian yang relevan

Penelitian yang relevan mengenai budaya sekolah juga dilakukan oleh :

1. Oktaviana Ira. 2015. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Propinsi Jawa Tengah. Hasil pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi belajar siswa.
2. Zahirman, 2014. Pengaruh Pembinaan Karakter Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Religius Siswa Di SMA Negeri 2 Karimun Kabupaten Bintan Kepulauan Riau. Hasil uji hipotesisi dapat di tarik kesimpulan bahwa ada pengaruh yang baik pembinaan karakter religius dalam

⁴⁵Gempur Santoso, *Metodologi Penelitian*hal. 22.

⁴⁶Nana Sudjana, *Tuntuna Menyusun Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 1999), halaman. 24.

kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku religius siswa di SMA Negeri 2 Karimun, hal ini dibuktikan dengan serangkaian uji regresi sederhana antara Variabel X dan Variabel Y, diperoleh F_{hitung} sebesar 9,4 dan nilai t_{tabel} didapat dari kajian daftar distribusi F tabel dengan $N=39$, pada taraf signifikansi sebesar 5%, dengan $dk_{Reg} = 1$ dan $dk_{Res} = 37$ didapat F_{tabel} sebesar 4,11. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$, atau $9,4 > 4,11$. Jadi hipotesis pada penelitian ini diterima bahwa Ada Pengaruh Pembinaan Karakter Religius Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Perilaku Religius Siswa di SMA Negeri 2 Karimun

3. Hambali, Karya ilmiah yang berjudul pengaruh budaya religius dalam kegiatan ekstrakurikuler terhadap perilaku religius siswa. Ia mengemukakan bahwa secara sederhana pengembangan karakter dibagi dalam empat pilar, yakni kegiatan belajar-mengajar di kelas, kegiatan keseharian dalam bentuk pengembangan budaya satuan pendidikan formal dan nonformal; kegiatan kokurikuler dan/atau ekstrakurikuler, serta kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Dari ketiga penelitian diatas relevan dengan judul penelitian yang akan peneliti teliti yaitu mengenai budaya sekolah dalam membentuk karakter siswa (*softskill*).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban, '*research question*' yang diajukan. Hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu kata *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Kedua kata itu kemudian digunakan secara bersama menjadi hypothesis dan penyebutan dalam dialek Indonesia menjadi hipotesa

kemudian berubah menjadi hipotesis yang maksudnya adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna.⁴⁷

Fungsi Hipotesis adalah untuk memahami dunia sekitar, para sarjana menciptakan teori yang selanjutnya masih perlu diuji kebenarannya berdasarkan data empiris untuk menerimanya karena terbukti benar atau menolaknya, bila tidak terbukti benar.⁴⁸ Hipotesis penelitian, merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan.

Berkaitan dengan penelitian ini, penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016-2017
2. Terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016-2017
3. Terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa SMA Teladan Way Jepara TP 2016/2017

⁴⁷Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, cet. Ketiga (Jakarta: Kencana, 2008), h. 127.

⁴⁸Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara,2011), h. 39.

BAB III

METODE PENELITIAN

Permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti merupakan masalah yang bersifat sosial dari perspektif dengan tujuan mencari pengaruh pada gambaran yang lebih lengkap dan dinamis. Oleh karena itu, peneliti memilih menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian tersebut. Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan mengetahui pengaruh secara cermat mengenai fakta-fakta sosial tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi. Untuk mendapatkan hasil yang optimal maka penelitian harus berdasarkan pada metode yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

A. Jenis/ Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang lebih banyak menggunakan analisis secara cermat mengenai fakta-fakta sosial yang terjadi. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antar dua variabel atau lebih dengan analisa secara terencana, terukur dan sistematis yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sikap, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah⁴⁹. Selanjutnya peneliti akan memberikan gambaran dengan secara cermat

⁴⁹ Moleong Lexy J, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung. PT Rosda Karya. Bandung 2007) hal 3

tentang fenomena yang terjadi mengenai pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religiusitas siswa SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam penelitian selalu dihadapkan pada sumber data yang disebut populasi dan sampel. Namun dalam menentukan sumber data tergantung pada permasalahan yang diajukan oleh penelitian serta hipotesa yang hendak diuji kebenarannya.

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit pengukuran yang menjadi objek penelitian⁵⁰. Sementara Sugiyono menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁵¹ Jadi populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang dapat terdiri dari manusia, benda, tumbuhan, gejala-gejala, nilai test atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu sebagai sumber penelitian.⁵² Populasi didefinisikan sebagai jumlah

⁵⁰ Widoyoko, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.(Yogyakarta 2013) hal 16

⁵¹ Sugiyono.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.(Bandung Alfabeta. 2008) .
hal 167

⁵² M. Iqbal Hasan .*Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. (Bogor : Ghalia Indonesia. 2002) hal. 327

keseluruhan dari unit analisa yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung maupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya, apabila hanya sebagian yang diambil dari populasi disebut penelitian sampel.⁵³

Dari penjelasan di atas, maka yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan Kelas XI SMA Teladan Way Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017. Dimana berjumlah 9 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 40 siswa, sehingga total siswa keseluruhan 360 siswa.

2. Sampel penelitian

Yang dimaksud dengan sampel adalah “Sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti”. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi yang jumlahnya lebih kecil disbanding dengan jumlah populasi, yang dipandang representatif terhadap populasi untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ada aturan tertentu yang harus dipatuhi dan dijadikan pedoman dalam suatu kegiatan penelitian.⁵⁴ Mengutip pendapat LR Gay, mengatakan jumlah sampel yang terkecil yang dapat diterima tergantung pada jenis risetnya, yaitu:

- a) Riset deskriptif =10% dari populasi
- b) Riset korelasi =30% dari subyek
- c) Riset kausal komparatif =30% dari subyek/kelompok
- d) Riset eksperimen =50% dari subyek”⁵⁵

⁵³ Sutrisno Hadi. *Metode Research*. (Fakultas Psikologi UGM. Yogyakarta. 1989) hal 7

⁵⁴ Hadi, Sutrisno. *Metode Research*..... hlm 56

⁵⁵ M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Metode Penelitian & Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002). hlm 328

Berdasarkan pendapat tersebut diatas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebanyak 10% dari jumlah subyek yaitu 360 siswa.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Proportional Random Sampling*. Proporsional maksudnya bahwa pengambilan sampel tiap kelas ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dari setiap kelas. Random artinya menganggap semua subjek memiliki hak yang sama memperoleh kesempatan untuk dipilih sebagai sampel. Oleh karena itu hak setiap subyek sama, Cara pengambilan sampel yang digunakan untuk propotional random sampling menggunakan teknik undian dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membuat daftar subyek yang tergabung dalam populasi.
2. Membuat kode-kode yang berupa angka untuk setiap subyek.
3. Menulis kode-kode tersebut ke dalam kertas kecil, digulung dan dimasukkan ke dalam gelas.

Dalam penelitian ini diketahui jumlah siswa kelas X dan Kelas XI SMA Teladan Way Jepara tahun pelajaran 2016/2017 adalah 360 siswa. Dalam pengambilan sampel diambil sebanyak 10% dari populasi, alasannya karena kemampuan peneliti dilihat dari segi, waktu, tenaga, biaya, serta besar kecilnya resiko yang ditanggung peneliti⁵⁶. Tehnik pengambilan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamena atau Slovin sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

⁵⁶ Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). hlm 112.

$$n = \frac{360}{1 + (360)(0.15)^2} = 39,56 \text{ dibulatkan menjadi } 40 \text{ responden}$$

Keterangan

n = jumlah sample

N = populasi

d = presesi (ditetapkan 10% dedngan tingkat kepercayaan 95%)

Dari jumlah sampel sebanyak 40 Responden tersebut, kemudian ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut jumlah siswa yang berada di masing masing kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

$$n_i = \frac{40}{360} \times 40 = 4.4 \text{ dibulatkan menjadi } 4 \text{ responden masing-masing kelas}$$

Keterangan:

n_i = Jumlah sampel per kelas

N_i = Jumlah siswa per kelas

N = Populasi secara keseluruhan

n = Jumlah sampel

Setiap kelas memiliki jumlah siswa rata-rata yang sama yaitu 40 siswa, maka jumlah sampel yang diambil dari tiap kelas juga sama yaitu sebanyak 4 siswa. Sehingga, jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 36 siswa yaitu jumlah sampel per kelas dikalikan dengan jumlah kelas dalam populasi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel; 3.1 Jumlah Sampel Penelitian Berdasarkan Teknik Proposional Sampling

No	Kelas	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel (10%)
1.	Kelas X-1	40	4
2	Kelas X-2	40	4
3	Kelas X-3	40	4
4	Kelas X-4	40	4
5	Kelas XI – IPA 1	40	4
6	Kelas XI – IPA 2	40	4
7	Kelas XI – IPS 1	40	4
8	Kelas XI – IPS 2	40	4
9	Kelas XI – IPS 3	40	4

Sumber : Hasil Pengolahan Data

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data".Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, dokumentasi dan observasi.⁵⁷ Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Kuesioner atau angket

Metode kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui.⁵⁸ Responden diminta untuk memberi tanda silang (x) pada pilihan jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang

⁵⁷ Riduwan. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan.*(Malang:Kalimasada Press 2013) hal 58

⁵⁸ Arikunto, Suharsimi..*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* hlm 200.

sebenarnya. Dalam penelitian ini menggunakan skala likert dengan rentang 4. Angket akan diberikan kepada siswa kelas X dan XI SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017.

Angket ini digunakan untuk memperoleh data lingkungan sekolah, budaya sekolah dan sikap religiusitas siswa.

Berikut pengambilan skor tiap jawaban:

1) Apabila pernyataan dibuat positif diberi skor sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju/selalu diberi skor	4
Jawaban setuju/sering diberi skor	3
Jawaban tidak setuju/kadang-kadang diberi skor	2
Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	1

2) Apabila pernyataan dibuat negatif maka diberi skor sebagai berikut:

Jawaban sangat setuju/selalu diberi skor	1
Jawaban setuju/sering diberi skor	2
Jawaban tidak setuju/kadang-kadang diberi skor	3
Jawaban sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor	4

2. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter dan data yang relevan penelitian⁵⁹. Dalam arti sempit dokumen berarti barang-barang atau benda-benda tertulis, sedangkan dalam arti yang lebih luas, dokumen bukan hanya berwujud tulisan saja, tetapi

⁵⁹ Riduwan. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*..... hal 58

dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol lainnya⁶⁰. Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti ialah mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yaitu jumlah siswa yang dapat dilihat pada tabel di atas jumlah guru dan karyawan yang dapat dilihat pada lampiran keadaan gedung sekolah yang dapat dilihat pada lampiran, profil sekolah yang dapat dilihat pada lampiran, dan tata tertib sekolah yang dapat dilihat pada lampiran. Selain itu dokumen dapat digunakan untuk memperoleh data tentang tentang pelanggaran tata tertib siswa, daftar hadir kegiatan Rohis, daftar hadir sholat dhuhur berjamaah, data tentang kondidi fisik sekolah dan data tentang catatan perilaku siswa terutama menyangkut pelajaran pendidikan agama serta dokumen sekolah yang berkaitan dengan prilaku siswa.

3. Metode Observasi

Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan.⁶¹ Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian⁶². Observasi yang dilakukan oleh peneliti termasuk dalam observasi nonpartisipan dimana peneliti tidak terlibat dan hanya bertindak sebagai pengamat. Peneliti menggunakan observasi terstruktur dengan mencatat hasil pengamatannya pada lembar observasi. Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan

⁶⁰ Widoyoko. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 50

⁶¹ Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*..... hal 197

⁶² Widoyoko. *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... hal 46

dimana tempatnya⁶³. Pedoman observasi pada penelitian ini berbentuk check list serta dilengkapi dengan video/foto hasil pengamatan peneliti. Peneliti mengamati kemunculan gejala pernyataan pada pedoman observasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu melakukan pengamatan perilaku siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan pada saat diluar pembelajaran untuk mengetahui sikap religius siswa. Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui sikap religius siswa SMA Teladan Way Jepara Kecamatan Way Jepara Kabupaten Timur. Observasi ini diharapkan dapat memberikan bukti kesahihan angket yang digunakan sebagai alat pengumpul data utama.

D. Variabel dan Instrumen Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya⁶⁴. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan variabel terikat, berikut penjelasannya.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat⁶⁵. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau variabel penyebab. Variabel bebas dalam penelitian ini ada dua yaitu lingkungan sekolah (X.1) dan budaya sekolah (X.2).

⁶³ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif.hal 146

⁶⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif. hal 63

⁶⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif..... hal 64

b. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sikap religiusitas siswa (Y).

2. Instrumen Penelitian

Dalam suatu penelitian, seorang peneliti harus menggunakan alat ukur yang baik, yang biasanya disebut dengan instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran.” Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Lebih lanjut Sugiyono menjelaskan bahwa instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti⁶⁶. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian berdasarkan pada jumlah variabel yang diteliti. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket atau kuesioner dan lembar observasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dimana pendekatan yang digunakan mampu menghasilkan suatu uraian tentang pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa secara rinci dan menyeluruh sehingga memberikan informasi yang akurat dan bermanfaat bagi sekolah dan guru dalam pembelajaran. Pada penelitian ini, instrumen utama yang digunakan yaitu angket. Responden diminta untuk memberi tanda silang(x) pada

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif..... hal 135

kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Skala penilaian yang digunakan yaitu skala 4. Skala empat lebih baik karena dengan skala empat responden tidak memiliki peluang untuk bersikap netral sehingga responden dipaksa untuk menentukan sikap terhadap pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen.⁶⁷

Sebelum pembuatan angket uji coba, terlebih dahulu penelitimenentukan indikator yang kemudian dirumuskan ke dalam kisi-kisi angket uji coba yang dapat dilihat pada lampiran . Setelah kisi-kisi dibuat selanjutnya menyusun angket yang akan digunakan untuk uji coba yang dapat dilihat pada lampiran angket yang telah disusun harus dilakukan uji coba terlebih dahulu. Uji coba dilakukan karena angket yang telah disusun belum merupakan angket yang valid dan reliabel. Uji coba angket ini diberikan kepada 36 siswa kelas X dan IX SMA Teladan Way Jepara sampel penelitian, nama siswa uji coba dapat dilihan pada lampiran.

Teknik sampling yang digunakan dalam uji coba angket adalah teknik nonprobability sampling dengan jenis sampling jenuh. Teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama bagi setiap populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel⁶⁸.

Berdasarkan variabel – variabel penelitian maka kisi – kisi instrumen dalam penelitian yang digunakan adalah:

⁶⁷ Widoyoko. *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif* hal 106

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Deskriptif*. hal 122

- 1) Lingkungan sekolah, instrumen variabel ini dibuat dalam bentuk pertanyaan atau kuesioner yang digunakan untuk menggali informasi tentang lingkungan akademis (5 item) meliputi metode mengajar, kurikulum sekolah, alat pembelajaran/ sumber belajar, cara belajar siswa dan kebersihan kelas, lingkungan fisik (5 item) meliputi kelengkapan ruang kelas, fasilitas ibadah, ruang perpustakaan, layanan jaringan internet dan kondisi gedung sekolah dan lingkungan sosial (5 item) meliputi relasi siswa dengan siswa, hubungan guru dengan siswa, motivasi untuk berprestasi siswa, standar ketuntasan belajar dan disiplin siswa.
- 2) Budaya sekolah, instrumen dalam variabel ini dibuat dalam bentuk kuesioner untuk menggali informasi tentang kultur akademis (5 item) meliputi salaman pagi, bertegur sapa, mengucapkan salam saat bertemu dengan semua orang dan membaca doa pada saat awal dan akhir belajar, tentang kultur sosial (7 item) meliputi melaksanakan hidup bersih, membiasakan suasana harmonis, membuang sampah pada tempatnya dan tentang kultur demokratis (8 item) meliputi hidup bertanggung jawab, menghindari dari praktek kecurangan saat ulangan, motivasi diri untuk berprestasi dan menyampaikan pendapat secara benar. Responden dari data ini adalah siswa.
- 3) Sikap religiusitas siswa, instrumen variabel dalam penelitian dibuat dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan data tentang tatanan nilai yang dianut atau aspek keimanan (8 item) dan tantangan praktek keseharian atau aspek akhlaqul kharimah (10 item).

Variabel X.2	<ul style="list-style-type: none"> - Mengucapkan salam - Bertutur kata yang baik dan sopan - Berdoa sebelum dan setelah KBM <p>2. Kultur sosial, (7) meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan kebiasaan hidup bersih - Membiasakan susana harmonis - Mematuhi tata tertib sekolah - Mengenakan seragam yang rapih dan lengkap dengan atributnya - Masing-masing kelas membuat tata tertib kelas - Membiasakan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar - Mengakkan tata tertib secara adil <p>3. Kultur demokratis (8 item) meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menghindar dari praktek kecurangan saat ulangan (mandiri /tanggung jawab) - Menyampaikan pendapat secara benar - Mensosialisasikan peraturan sekolah - Menganjurkan siswa muslim mengenakan busana muslim - Mematuhi hasil keputusan rapat - Memiliki etos kerja yang tinggi - Sosok guru patut menjadi teladan - Memiliki kotak saran dan aduan 	v		v	
--------------	--	---	--	---	--

				v	
				v	
				v	
				v	
Sikap Religiusitas Siswa/ Variabel Y	1. Tatanan nilai yang dianut atau Aspek keimanan, meliputi: (8 item) Melaksanakan ibadah secara rutin (Sholat, berpuasa dan beramal)			v	
	2. Tatanan praktek keseharian atau Aspek Ahklakul kharimah, meliputi: (10 item) Membaca doa sebelum dan setelah melaksanakan kegiatan belajar Membaca Al-Qur`an atau tadarus serta sholat sunnah			v	

Sumber: Hasil Pengolahan Peneliti 2017

Keterangan:

D : Metode Dokumentasi

O : Metode Observasi

A : Metode Angket/ Kuesioner

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu lingkungan sekolah (variabel X.1), dan budaya sekolah (variabel X.2) sebagai variabel bebas serta sikap religius siswa adalah variabel Y sebagai variabel terikat. Masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan Sekolah (X.1)

Yang dimaksud dengan lingkungan sekolah dalam penelitian ini adalah kondisi sekolah yang meliputi kondisi akademis, kondisi fisik dan kondisi sosial yang merupakan keseluruhan skor dari:

1. Lingkungan akademis,
 2. Lingkungan fisik
 3. Lingkungan sosial ⁶⁹
2. Budaya Sekolah (X.2)

Budaya sekolah adalah sebagai keseluruhan sistem berpikir, nilai, moral, norma dan keyakinan yang diperoleh dari hasil interaksi manusia dengan sesamanya dan lingkungan alam, yang merupakan keseluruhan skor dari:

1. Kultur akademis
 2. Kultur sosial
 3. Kultur demokratis. ⁷⁰
3. Sikap Religius (Y)

Sikap religius atau kesadaran beragama meliputi rasa keagamaan, pengalaman ketuhanan, keimanan, sikap, dan tingkah laku keagamaan, yang terorganisasi dalam sistem mental dari kepribadian⁷¹. Keadaan ini dapat dilihat melalui sikap keberagamaan yang terdefernisasi yang baik, motivasi kehidupan beragama yang dinamis, pandangan hidup yang komprehensif, semangat pencarian dan pengabdian kepada Tuhan juga melalui pelaksanaan ajaran

⁶⁹ Sukmadinata, *Landasan Psikologi Pendidikan*hal 164

⁷⁰ Ajat Sudrajat, *Etika Protestan dan Kapitasil Barat Relevansinya dengan Islam*.hal 13

⁷¹H. Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press, 2012, hal 106

agama yang konsisten, misalnya dalam melaksanakan shalat, puasa, dan sebagainya.

Sikap religius yang dimaksud dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Tatanan nilai yang di anut atau aspek keimanan
2. Tatanan praktek beribadah ata aspek ahklaql kharimah⁷²

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Pengolahan Data

Dalam aktivitas analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh⁷³. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Pengolahan data pada penelitian ini tidak harus dilakukan setelah data terkumpul atau pengolahan data selesai. Dalam hal ini, data sementara yang terkumpulkan, data yang sudah ada dapat diolah dan dilakukan analisis data secara bersamaan. Pada saat analisis data, dapat kembali lagi ke lapangan untuk mencari tambahan data yang dianggap perlu dan mengolahnya kembali. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitiannya⁷⁴.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari

⁷² Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, hal 112

⁷³ Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. (London:1984 Sage Publication) hal 14

⁷⁴ Suyanto dan Sutinah *Teknik Pengolahan Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Bandung. Alfabet 2006) hal 173

catatan-catatan lapangan⁷⁵. Langkah-langkah yang dilakukan adalah menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang di reduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian. Data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu, reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah data di reduksi, langkah pengolahan data selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian naratif, dan bagan pengaruh antara dua variabel atau indikator.

c. Verifikasi Data

Tahap ini merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. Verifikasi data adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi dalam bentuk tabulasi. Sebelum melakukan verifikasi data terlebih

⁷⁵ Milles, M.B. and Huberman, M.A. *Qualitative Data Analysis*..... hal 16

dahulu dilakukan reduksi data dan penyajian data. Setelah melakukan verifikasi maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk narasi.

2. Tahap Analisis data

Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk tabulasi kemudian dideskripsi yang terintegrasi.
- 2) Adapun data yang bersifat kuantitatif /angka akan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analisis dengan fomula sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Prosentase Indikator yang dicari

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden/ Subyek Penelitian ⁷⁶

Kemudian mengacu pada kategori sebagai berikut:

Nilai rata-rata 0,0% - 33,0% = Kategori kurang

Nilai rata-rata 34,0% - 67,0% = Kategori cukup

Nilai rata-rata 68,0% - 100% = Kategori baik⁷⁷

⁷⁶ Anas Sudjiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Press, 1996) hal 49

3) Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y peneliti menggunakan analisis statistik Rank Spearman Correlation dengan rumus sebagai berikut:

$$rho_{xy} = 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)}$$

Keterangan:

rho_{xy} = Koefisien Korelasi

D = Difference (Perbedaan antar jenjang/ rank)

N = Jumlah responden⁷⁸

Kemudian patokan hasil perhitungan korelasi sebagai berikut:

- a) < 0,20 = hubungan dianggap tidak ada
- b) 0,20 – 0,40 = hubungan ada tetapi rendah
- c) 0,40 – 0,70 = hubungan cukup
- d) 0,70 – 0,90 = hubungan tinggi
- e) 0,90 – 1,00 = hubungan sangat tinggi⁷⁹

⁷⁷ Subana M. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2006) halaman 26

⁷⁸ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*; (Bandung, Graha Ilmu, 20016) hal 158

⁷⁹ Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*;hal 150

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Profil SMA Teladan Way Jepara

SMA Teladan Way Jepara didirikan pada tanggal 14 Juli 1986 atas prakarsa Pembina Yayasan Pendidikan Teladan Metro – Lampung Tengah yang telah menaungi 2 sekolah yaitu SMA Teladan Metro, SMA Teladan kota gajah. Kemudian SMA Teladan Way Jepara didirikan. Adapun susunan penitia pendiri adalah sebagai berikut :

Pelindung : M.A.M. Noer (Ketua YPT)

Pembina : 1. Drs. Suparno (Ka. Sek. SMA Negeri Way Jepara)

Ketua : Drs. Yahya Zakaria

Wakil Ketua : Drs. Nuzirwan

Sekretaris : Drs. Aliminuddin

Bendahara : Drs. Ismanto

Pada tahun pertama berdiri SMA Teladan memiliki jumlah siswa sebanyak 104 orang dan tiga tahun kemudian yang sampai ke tahun kelulusan hanya 77 orang. Peningkatan status sekolah terjadi setelah akreditasi pertama tahun 1990, dan dengan keluarnya SK Akreditasi No. 009/C/Kep/I./1990 tanggal 20 Januari 1990, status sekolah yang semula TERDAFTAR menjadi DIAKUI sehingga tahun berikutnya SMA Teladan berhak mengadakan ujian sendiri. SMA Teladan Way Jepara memiliki Nomor Data Sekolah (NDS) L. 02074003, Nomor Statistik

Sekolah (NSS) 302120408018 dan Nomor Pokon Sekolah Nasional (NPSN) 10806003.

Sejak berdirinya sekolah SMA Teladan sudah mengalami 3 kali pergantian kepala sekolah; yakni

- Drs. Yahya Zakaria (Periode 1986 s.d. 1992)
- Drs. Aliminuddin, SE.MM (Periode 1992 s.d. 2004)
- Drs. Ismanto, M.Si (Periode 2004 s.d. 2012)
- Drs. Aliminuddin, SE.MM (Periode 2012 s.d. sekarang)

SMA Teladan telah memiliki ijin operasaional sekolah yang dikeluarkan oleh Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Propinsi Lampung dengan surat keputusan Nomor : 22251/I.12.G4/MN/2000 tanggal 14 Oktober 2000 tentang Persetujuan Pemberian Izin Operasional untuk SLTP dan SMU Swasta.

SMA Teladan memperoleh status terakreditasi B pada tahun 2010 hingga pada tahun 2015. Dan dari hasil penilaian akreditas than 2015 status akreditasinya naik menjadi A dengan nilai 88.

2. Letak Geografis SMA Teladan

SMA Teladan Way Jepara terletak di desa Labuhan Ratu Satu Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur tepatnya di Jalan Pramuka Labuhan Ratu I Way Jepara kode pos 34196. Lokasi sekolah kira-kira 1 km dari Pasar Way Jepara, sehingga jauh dari kebisingan kendaraan bermotor maupun aktivitas lain. Lagi pula di sebelah utara sekolah berbatasan dengan areal sawah penduduk sehingga lokasi sangat nyaman untuk proses belajar mengajar.

3. Sarana dan Prasarana Sekolah

SMA Teladan Way Jepara sekarang memiliki 15 rombongan belajar dan pada awal Tahun Pelajaran 2012/2013 dengan jumlah siswa 550 orang. Sarana dan prasarana yang ada di SMA Teladan Way Jepara sekarang dalam tabel berikut;

Tabel 4.1. Kondisi Sarana dan Prasarana Sekolah

No	Nama Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	13	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Kantor	1	Baik
4	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5	Ruang Ibadah	2	Baik
6	Ruang OSIS	1	Baik
7	Ruang Lab. IPA	1	Baik
8	Ruang lab. Komputer	1	Baik
9	Ruang Lab. Bahasa	-	-
10	Ruang Perpustakaan	1	Baik
11	Ruang BK	1	Baik
12	Ruang UKS	1	Baik
13	Ruang Komite	-	-
14	WC Guru	1	Baik
15	WC Kepala Sekolah	1	Baik
16	WC Siswa	12	Baik
17	Parkir Guru	1	Baik
18	Parkir Siswa	2	Baik
19	Ruang Olah Raga	1	Baik
20	Gudang	6	Baik
21	Kantin	2	Baik

Sumber : *Dapodik SMA Teladan 2017*

4. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SMA Teladan Way Jepara
Alamat	: Jalan Pramuka Dusun Margo Dadi
Desa	: Labuhan Ratu Satu
Kecamatan	: Way Jepara
Kabupaten	: Lampung Timur
Propinsi	: Lampung
Kode Pos	: 34196
No. Telp/HP	: (0725) 641357
E-mail	: smateladanwjepara@yahoo.co.id
NSS	: 302120408018
NPSN	: 10806003
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi A Tahun 2015
Tahun didirikan	: 1986
Tahun Beroperasi	: 1989
Status Sekolah	: Swasta
Data Kepala Sekolah	:
a. Nama	: Drs. Aliminuddin, SE.MM
b. NIP	:
c. Pangkat/Gol	: Pembina/ IVb
Data Siswa tahun terakhir	: 543 siswa

Tabel 4.2. Data Keadaan Siswa 31 Desember 2016

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	X – 1	24	23	47
2	X – 2	25	18	43
3	X – 3	22	18	40
4	X – 4	25	18	43
5	XI – IPA1	13	27	40
6	XI – IPA 2	15	26	41
7	XI – IPS 1	15	21	36
8	XI – IPS 2	25	11	36
9	XI – IPS 3	17	13	30
10	XII – IPA 1	19	18	37
11	XII – IPA 2	16	22	38
12	XII – IPS 1	23	14	36
13	XII – IPS 2	22	14	36
14	XII – IPS 3	21	15	36
		282	258	540

Sumber : Dapodik sekolah 2017

5. Visi Dan Misi SMA Teladan Way Jepara

VISI: Unggul Dalam Prestasi Berdasarkan Imtaq Dan Iptek

Indikator Visi

1. Unggul dalam pencapaian nilai UAN
2. Unggul dalam kegiatan dan Lomba KIR
3. Unggul dalam kegiatan dan lomba olah raga
4. Unggul dalam penegakkan disiplin
5. Unggul dalam kegiatan keagamaan
6. Unggul dalam kegiatan kepedulian sosial

7. Unggul dalam penggunaan komputer
8. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke PTN
9. Unggul dalam kegiatan Olimpiade Sains

M I S I

1. Melaksanakan proses Pembelajaran dan himbingan secara efektif dan efisien
2. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sendiri
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah.

6. Tujuan

Jangka Pendek (1 tahun)

- 1). Pada tahun 2017 rata-rata Nilai Ujian Nasional (U N) 6,50
- 2). Pada tahun 2017 memiliki team olah raga (Volley Ball, Tenis Meja, Sepak bola) yang mampu tampil dan meraih juara tingkat kecamatan dan kabupaten
- 3). Pada tahun 2017 telah tumbuh kedisiplinan, kesadaran dari warga sekolah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama
- 4). Pada tahun 2017 kelompok KIR, LCT dan Olimpiade Sains mampu bersaing di tingkat kabupaten dan propinsi.

5). Pada tahun 2017 setiap siswa dapat mengaplikasikan Komputer dalam kehidupan sehari-hari

Jangka Menengah (4 tahun)

- 1). Nilai tamatan minimal 7,50
- 2). Memiliki team olah raga (Volley Ball, Tenis Meja, Sepak bola) yang mampu tampil dan meraih juara tingkat kabupaten dan propinsi
- 3). Kelompok KIR , LCT dan Olimpiade Science mampu bersaing di tingkat kabupaten dan propinsi
- 4). Telah tumbuh budaya disiplin, kesadaran dari warga sekolah untuk menghayati dan mengamalkan ajaran agama
- 5). Setiap siswa dapat menguasai komputer dan teknologi informasi.
- 6). Bertambahnya jumlah tamatan yang diterima di PTN

Jangka Panjang

- 1). Nilai rata-rata tamatan 8,00
- 2). Memiliki team olah raga (Volley Ball, Tenis Meja, Sepak Bola) yang mampu tampil dan meraih juara tingkat kabupaten, propinsi dan nasional
- 3). Kelompok KIR , LCT dan Olimpiade Science mampu bersaing di tingkat kabupaten, propinsi dan nasional
- 4). Bertambahnya jumlah tamatan yang diterima di PTN

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. uji validitas Pengujian validitas instrument dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Dengan tingkat signifikansi 5%. Dasar pengambilan keputusan yaitu jika angka korelasi r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

Dalam penelitian ini r tabel adalah $N - 2 = 40 - 2 = 38$ dengan taraf signifikan 5% sehingga r tabel pada uji coba validitas dalam penelitian ini adalah 0,235. Pengujian pada instrumen, dikatakan valid jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel 0,235. Uji validitas instrumen dikatakan tidak valid jika nilai r hitung lebih kecil dari r tabel 0,235 sehingga instrumen pertanyaan harus dihapus/diganti. Untuk r hitung dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Hasil uji coba validitas variabel Lingkungan Sekolah (X1), Budaya Sekolah (X2), dan Sikap Religiusitas (Y) sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Instrumen Variabel	Butir Instrumen	R Hitung	R Tabel	Ket.
Lingkungan Sekolah (X1)	No. 1	0,426	0,235	Valid
	No. 2	0,423	0,235	Valid
	No. 3	0,426	0,235	Valid
	No. 4	0,430	0,235	Valid
	No. 5	0,478	0,235	Valid

	No. 6	0,423	0,235	Valid
	No. 7	0,478	0,235	Valid
	No. 8	0,390	0,235	Valid
	No. 9	0,430	0,235	Valid
	No. 10	0,418	0,235	Valid
	No. 11	0,263	0,235	Valid
	No. 12	0,418	0,235	Valid
	No. 13	0,383	0,235	Valid
	No. 14	0,512	0,235	Valid
	No. 15	0,383	0,235	Valid
Budaya Sekolahn (X2)	No. 1	0,430	0,235	Valid
	No. 2	0,512	0,235	Valid
	No. 3	0,390	0,235	Valid
	No. 4	0,286	0,235	Valid
	No. 5	0,325	0,235	Valid
	No. 6	0,501	0,235	Valid
	No. 7	0,674	0,235	Valid
	No. 8	0,519	0,235	Valid
	No. 9	0,731	0,235	Valid
	No. 10	0,501	0,235	Valid
	No. 11	0,420	0,235	Valid
	No. 12	0,393	0,235	Valid
	No. 13	0,268	0,235	Valid
	No. 14	0,731	0,235	Valid
	No. 15	0,674	0,235	Valid
	No. 16	0,468	0,235	Valid
	No. 17	0,255	0,235	Valid
	No. 18	0,635	0,235	Valid
	No. 19	0,674	0,235	Valid
	No. 20	0,474	0,235	Valid

Sikap Religius (Y)	No. 1	0,414	0,235	Valid
	No. 2	0,675	0,235	Valid
	No. 3	0,679	0,235	Valid
	No. 4	0,470	0,235	Valid
	No. 5	0,273	0,235	Valid
	No. 6	0,431	0,235	Valid
	No. 7	0,675	0,235	Valid
	No. 8	0,433	0,235	Valid
	No. 9	0,474	0,235	Valid
	No. 10	0,545	0,235	Valid
	No. 11	0,673	0,235	Valid
	No. 12	0,674	0,235	Valid
	No. 13	0,528	0,235	Valid
	No. 14	0,520	0,235	Valid
	No. 15	0,679	0,235	Valid
	No. 16	0,362	0,235	Valid
	No. 17	0,446	0,235	Valid
	No. 18	0,528	0,243	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan variabel penelitian yang diajukan kepada responden telah memenuhi kriteria valid, karena memiliki nilai $r_{hitung} > \text{nilai } r_{tabel}$

2. Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian ini dilakukan pada suatukuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. *Software* SPSS menyediakan fasilitas ini dengan uji statistik

Cronbach Alpha (α). Suatu konstruk atau variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.60 .

Tabel 4.4 Koefisien Korelasi untuk menguji reliabilitas

Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Lingkungan Sekolah	0,724	0,6	Reliabel
Budaya Sekolah	0,742	0,6	Reliabel
Sikap Religiusitas	0,747	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh instrumen dikatakan reliabel dimana hasil perhitungan uji reliabilitas pada kolom *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6.

3. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang diteliti mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka Hipotesis ditolak.

Tabel 4.5 Uji Linieritas Variabel

Variabel	Sig	Keterangan
Lingkungan Sekolah dengan Sikap Religiusitas	0,864	Linear
Budaya Sekolah dengan Sikap Religiusitas	0,851	Linear

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, terdapat hubungan linear antara lingkungan sekolah dengan sikap mreligiusitas yang mempunyai nilai sig sebesar 0,864 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%, dan terdapat hubungan linear antara budaya sekolah dengan sikap religiusitas yang mempunyai nilai sig sebesar 0,851 lebih besar dari tingkat kepercayaan 5%.

C. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah sistematis penelitian dan konsistensi terhadap karya tulis, hal ini dimaksudkan agar menunjukkan suatu totalitas yang utuh dari suatu tesis yang berjudul pengaruh lingkungan sekolah dan budaya sekolah terhadap pembentukan sikap religius siswa di SMA Teladan Way Jepara TP 2016/2017. Berikut ini disajikan deskripsi masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel : 4.6 Rekapitulasi Variabel Lingkungan Sekolah

Item Pertanyaan	Jawaban Responden							
	Jawaban Sangat Setuju		Jawaban Setuju		Jawaban Tidak Setuju		Jawaban Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	10	27.8	10	27.8	14	38.9	2	5.6
2	8	22.2	11	30.6	12	33.3	5	13.9
3	9	25.0	10	27.8	13	36.1	4	11.1
4	5	13.9	9	25.0	16	44.4	6	16.7
5	30	83.3	3	8.3	1	2.8	2	5.6
6	8	22.2	6	16.7	14	38.9	8	22.2
7	12	33.3	7	19.4	10	27.8	7	19.4
8	8	22.2	6	16.7	14	38.9	8	22.2
9	8	22.2	13	36.1	14	38.9	1	2.8
10	12	33.3	8	22.2	10	27.8	6	16.7
11	5	13.9	9	25.0	15	41.7	7	19.4
12	8	22.2	10	27.8	10	27.8	8	22.2

13	3	8.33	10	27.8	12	33.3	11	30.6
14	6	16.7	9	25.0	16	44.4	5	13.9
15	4	11.1	8	22.2	14	38.9	10	27.8
Jumlah	136	377.8	129	358.3	185	513.9	90	250
Rata-rata	9.067	25.19	8.6	23.89	12.3	34.26	6	16.67

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Dari tabel di atas terlihat hasil rekapitulasi pada lingkungan sekolah dengan total dari keseluruhan indikator untuk jawaban Sangat Setuju (SS) tetang aspek lingkungan akademis mencapai 25,19% dari seluruh responden yang berjumlah 36 siswa, Setuju (S) sebesar 23,89%, Tidak Setuju (TS) sebesar 34,26% dan Sangat Tidak Setuju (STS) sebesar 16,67%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase tanggapan paling besar adalah Tidak Setuju sebesar 34,26% terhadap suasana lingkungan akademis dilingkungan SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya dari hasil perhitungan rekapitulasi jawaban responden diperoleh skor total variabel lingkungan sekolah (X1) adalah 2040. (tabel 4.16 halaman 123). Kemudian dicari rata-rata mean dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Mean (x)} = \frac{fx}{N}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

fx = Jumlah Skor Variabel

N = Jumlah responden / subyek

Jadi Nilai rata-rata variabel (X1) adalah:

$$X = \frac{2040}{36} = 56,66 \%$$

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata variabel (X1) atau variabel lingkungan sekolah sebesar 56,66% selanjutnya dimasukan dalam nilai kategori menurut M. Subana (lihat hal 69) termasuk dalam kategori cukup. Artinya kondisi lingkungan sekolah yang dapat mempengaruhi sikap religius siswa dengan kategori cukup.

Kemudian untuk mengetahui data tentang variabel budaya sekolah dapat dijelaskan atau dideskripsikan dengan menggunakan tabel berikut ini:

Tabel : 4.7 Rekapitulasi Variabel Budaya Sekolah

Item Pertanyaan	Jawaban Responden							
	Jawaban Sangat Setuju		Jawaban Setuju		Jawaban Tidak Setuju		Jawaban Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	8	22.2	9	25.0	12	33.3	7	19.4
2	10	27.8	8	22.2	13	36.1	5	13.9
3	18	50.0	7	19.4	6	16.7	5	13.9
4	36	100	0	0	0	0	0	0
5	29	80.6	5	13.9	2	5.6	0	0
6	9	25.0	12	33.3	13	36.1	2	5.6
7	36	100	0	0	0	0	0	0
8	10	27.8	7	19.4	17	47.2	2	5.6
9	30	83.3	3	8.3	1	2.8	2	5.6
10	4	11.1	12	33.3	18	50.0	2	5.6
11	6	16.7	6	16.7	18	50.0	6	16.7
12	8	22.2	9	25.0	17	47.2	2	5.6
13	8	22.2	11	30.6	12	33.3	5	13.9
14	7	19.4	14	38.9	10	27.8	5	13.9
15	30	83.3	4	11.1	2	5.6	0	0
16	9	25.0	12	33.3	14	38.9	1	2.8
17	12	33.3	11	30.6	12	33.3	1	2.8
18	6	16.7	10	27.8	18	50.0	2	5.6
19	4	11.1	20	55.6	10	27.8	2	5.6
20	8	22.2	6	16.7	18	50.0	4	11.1
Jumlah	288	800	166	461.1	213	591.7	53	147.2

Rata-rata	14.4	40.0	8.3	23.06	10.7	29.58	2.65	7.361
-----------	------	------	-----	-------	------	-------	------	-------

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa variabel budaya sekolah yang mempengaruhi pembentukan sikap religiusitas, dari indikator kultur akademis, kultur sosial dan kultur demokratis yang menjawab Sangat Setuju (SS) sebesar 40,0% dari 36 responden, Setuju (S) sebesar 23,06%, Tidak Setuju (TS) sebesar 29,58% dan yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 7,36% . Persentase pernyataan paling besar adalah jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 40,0%, kemudian berdasarkan rekapitulasi tabel 4.17 halaman 124 diperoleh jumlah skor total variabel (X2) tentang budaya sekolah adalah 2720 lalu dicari nilai rata-rata mean sebagai berikut:

$$\text{Mean (x)} = \frac{fx}{N}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

fx = Jumlah Skor Variabel

N = Jumlah responden / subyek

Jadi Nilai rata-rata variabel (X2) adalah:

$$X = \frac{2720}{36} = 75,55 \%$$

Selanjutnya nilai hasil perhitungan di atas dimasukkan dalam nilai kategori menurut M. Subana (lihat hal 69) termasuk dalam kategori baik. Artinya kondisi budaya sekolah yang menjadi pengaruh terbentuknya sikap religiusitas siswa seperti pernyataan para siswa menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu,

dibiasakan bersalaman pagi dengan bapak/ ibu guru, siswa dibiasakan untuk membaca doa bersama sudah termasuk dalam kategori baik.

Tabel : 4.8 Rekapitulasi Variabel Sikap Religius Siswa

Item Pertanyaan	Jawaban Responden							
	Jawaban Sangat Setuju		Jawaban Setuju		Jawaban Tidak Setuju		Jawaban Sangat Tidak Setuju	
	F	%	F	%	F	%	F	%
1	19	52.8	10	27.8	3	8.3	4	11.1
2	13	36.1	15	41.7	4	11.1	4	11.1
3	28	77.8	3	8.3	2	5.6	3	8.3
4	20	55.6	13	36.1	1	2.8	2	5.6
5	30	83.3	6	16.7	0	0	0	0
6	14	38.9	13	36.1	4	11.1	5	13.9
7	20	55.6	8	22.2	6	16.7	2	5.6
8	16	44.4	10	27.8	8	22.2	2	5.6
9	16	44.4	14	38.9	3	8.3	3	8.3
10	10	27.8	8	22.2	10	27.8	8	22.2
11	11	30.6	12	33.3	8	22.2	5	13.9
12	10	27.8	10	27.8	10	27.8	6	16.7
13	22	61.1	10	27.8	3	8.3	1	2.8
14	15	41.7	15	41.7	4	11.1	2	5.6
15	26	72.2	6	16.7	4	11.1	0	0
16	18	50.0	6	16.7	10	27.8	2	5.6
17	16	44.4	14	38.9	5	13.9	1	2.8
18	10	27.8	18	50	8	22.2	0	0
Jumlah	314	872.2	191	530.6	93	258.3	50	138.9
Rata-rata	15.7	43.61	9.55	26.53	4.65	12.92	2.5	6.944

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan pada tabel rekapitulasi di atas dapat dijelaskan bahwa sikap religius untuk indikator aspek keimanan dan indikator yang berkaitan dengan aspek perilaku atau akhlak siswa yang memilih jawaban Sangat Setuju (SS) sebesar 43,61%, jawaban Setuju (S) sebesar 26,53%, dan yang memilih jawaban Tidak Setuju (ST) sebesar 12,92% kemudian yang memilih Sangat Tidak Setuju

(STS) sebesar 6,94%. Jika dilihat persentase jawaban yang paling banyak adalah memilih jawaban Sangat Setuju (SS) mencapai 16 orang atau sekitar 43,61% dari seluruh jumlah responden yaitu 36 orang. Dari tabel 4.18 halaman 125 diperoleh skor total variabel sikap religius siswa (Y) adalah 2448, kemudian dicari rata-rata mean sebagai berikut:

$$\text{Mean (x)} = \frac{fx}{N}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

fx = Jumlah Skor Variabel

N = Jumlah responden / subyek

Jadi Nilai rata-rata variabel (Y) adalah:

$$X = \frac{2448}{36} = 68,00 \%$$

Selanjutnya nilai hasil perhitungan di atas dimasukkan dalam nilai kategori menurut M. Subana (lihat hal 69) termasuk dalam kategori baik. Artinya kondisi sikap religiusitas siswa yang meliputi aspek menanamkan nilai kebaikan aspek membiasakan hidup bersih dan semangat belajar serta menegakkan disiplin sekolah menjadi variabel terpengaruh (variabel terikat) seperti pernyataan dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah, ketika mendapatkan musibah yang berat, saya berusaha dan memasrahkan hasilnya kepada Allah, dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya semakin yakin bahwa Allah itu ada, dengan menaati segala

perintah Allah, saya merasa nyaman dan tenang, saya yakin akan ada kehidupan di akhirat setelah kehidupan dunia berakhir, kesulitan-kesulitan dalam hidup yang sedang saya hadapi membuat saya semakin mendekatkan diri saya kepada Allah, Setiap kali mengingat Allah saya merasa nyaman dan bahagia dan saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya merupakan takdir Allah, saya melakukan sholat lima waktu dengan khusuk, saya menyampaikan dengan baik semua pesan atau amanat dari orang lain, setelah melaksanakan sholat, saya menyempatkan diri untuk berdzikir, seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan, saya tetap menjalankan puasa seharian penuh, saya tidak berani mengambil hak orang lain karena Allah selalu mengawasi saya, saya selalu membayar infak dan shodaqoh pada hari jum`at pagi, saya mengerjakan rutin melaksanakan sholat sunah, setiap hari saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran atau Tadarus semua sudah dalam kategori baik.

D. Hasil Uji Hipotesis:

1 . Hasil Uji Hepotesis 1

Terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017. Pertanyaan yang diberikan kepada responden menggunakan jawaban skala pengukuran ordinal atau berjenjang yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian jawaban responden dikuantifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel; 4.9 Hasil Rekapitulasi Skor Renponden

NO	Responden	Skor Responden		D	D ²
		Lingkungan Sekolah	Sikap Religius		
1	Ahmad Romdhoni	60	67	-7	49
2	Andriani Dwi Lestari	46	54	-8	64
3	Asnan Wijarto	45	54	-9	81
4	Bagus Fajar Bayu P	50	53	-3	9
5	Destia Isnaini Aminah	55	65	-10	100
6	Dewi Maya Sari	46	58	-12	144
7	Dian Ani Muhlida	40	48	-8	64
8	Dian Latifah Afriani	63	72	-9	81
9	Annisa Khusnul Khotimah	40	46	-6	36
10	Chandra Pratiwi	60	68	-8	64
11	Chintia Novi Deftita Sari	51	57	-6	36
12	Denik Wahyuningrum	58	66	-8	64
13	Rizqy Claudia Shaputri	36	47	-11	121
14	Roni Setiawan	50	59	-9	81
15	Rosiana Fitri	58	61	-3	9
16	Sarah Willis	51	51	0	0
17	Tedi Prayoga	50	67	-17	289
18	Titin Astuti	52	62	-10	100
19	Umi Fitriani	58	58	0	0
20	Yohana Novelia Christin	39	49	-10	100
21	Zulhizah Wati Putri	60	71	-11	121
22	Ajeng Suci AR Rachman	50	56	-6	225
23	Anggia Krismadanti Ningtyas	57	62	-5	25

24	Anisa Nurul Qomariyah	60	65	-5	25
25	Beni Saputra	40	53	-13	196
26	Novia Restiana	52	60	-8	64
27	Nurul Hidayati	51	67	-16	256
28	Reny Rismawati	60	60	0	0
29	Rio Andri Saputra	48	60	-12	144
30	Risanti Agustiani	47	57	-10	100
31	Sherlyn Vebiola	44	57	-13	169
32	Taufik Hidayat	40	52	-12	144
33	Tia Anggraini	50	57	-7	49
34	Dwita Endriana Sari	61	60	1	1
35	Elis Erliyana	52	58	-6	36
36	Intan Listikawati	60	67	-7	49
	Jumlah	1840	2124		3096

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer 2017

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, pengaruh lingkungan sekolah (X1) terhadap sikap religiusitas siswa (Y) dapat dihitung dengan menggunakan korelasi Spearman sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \rho_{xy} &= 1 - \frac{6\sum D^2}{N(N^2 - 1)} \\
 \text{Jadi } \rho_{xy} &= 1 - \frac{6 \times 3096}{36(36^2 - 1)} \\
 &= 1 - \frac{18576}{36(1296 - 1)}
 \end{aligned}$$

$$= 1 - \frac{18576}{46620}$$

$$= 1 - 0,3984 = 0,6015 \text{ jadi nilai hitung} = 0,6015.$$

Kemudian nilai hasil perhitungan di atas dikonversikan kedalam tabel patokan perhitungan korelasi (lihat hal 70) dimana nilai tersebut memiliki hubungan cukup. Jadi kesimpulannya menurut hasil perhitungan dengan menggunakan rumus di atas bahwa variabel lingkungan sekolah memiliki hubungan atau pengaruh yang kategori cukup terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017. Ini menunjukkan bahwa sikap religiusitas siswa tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan sekolah tetapi yang turut mempengaruhi adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sosial masyarakat dimana siswa tersebut berinteraksi. Sehingga hasil dari perhitungan nilai responden termasuk dalam kategori cukup dan hipotesis 1 terbukti yaitu terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016-2017.

2. Hasil Uji Hipotesis 2:

Terdapat Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Sikap Religiusitas Siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017. Pertanyaan yang diberikan kepada responden menggunakan jawaban skala pengukuran ordinal atau berjenjang yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Kemudian jawaban responden dikuantifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel ; 4.10 Hasil Rekapitulasi Skor Responden

NO	Responden	Skor Responden	D	D ²
----	-----------	----------------	---	----------------

		Budaya Sekolah	Sikap Religius		
1	Ahmad Romdhoni	63	67	-4	16
2	Andriani Dwi Lestari	51	54	-3	9
3	Asnan Wijarto	54	54	0	0
4	Bagus Fajar Bayu P	57	53	4	16
5	Desta Isnaini Aminah	60	65	-5	25
6	Dewi Maya Sari	65	58	7	49
7	Dian Ani Muhlida	43	48	-5	25
8	Dian Latifah Afriani	70	72	-2	4
9	Annisa Khusnul Khotimah	48	46	2	4
10	Chandra Pratiwi	60	68	-8	64
11	Chintia Novi Deftita Sari	63	57	6	36
12	Denik Wahyuningrum	68	66	2	4
13	Rizqy Claudia Shaputri	56	47	9	81
14	Roni Setiawan	69	59	10	100
15	Rosiana Fitri	59	61	-2	4
16	Sarah Willis	60	51	9	81
17	Tedi Prayoga	58	67	-9	81
18	Titin Astuti	68	62	6	36
19	Umi Fitriani	58	58	0	0
20	Yohana Novelia Christin	58	49	9	81
21	Zulhizah Wati Putri	63	71	-8	64
22	Ajeng Suci AR Rachman	65	56	9	81
23	Anggia Krismadanti Ningtyas	63	62	1	1
24	Anisa Nurul Qomariyah	56	65	-9	81
25	Beni Saputra	62	53	9	81
26	Novia Restiana	64	60	4	16
27	Nurul Hidayati	64	67	-3	9
28	Reny Rismawati	64	60	4	16
29	Rio Andri Saputra	58	60	-2	4

30	Risanti Agustiani	56	57	-1	1
31	Sherlyn Vebiola	61	57	4	16
32	Taufik Hidayat	61	52	9	81
33	Tia Anggraini	60	57	3	9
34	Dwita Endriana Sari	67	60	7	49
35	Elis Erliyana	61	58	3	9
36	Intan Listikawati	66	67	-1	1
	Jumlah	2179	2124		1235

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2017

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, pengaruh budaya sekolah (X2) terhadap sikap religiusitas siswa (Y) dapat dihitung dengan menggunakan korelasi Spearman sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N (N^2 - 1)}$$

$$\text{Nilai } \rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 1235}{36 (36^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{7410}{36 (1296 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{7410}{46620}$$

$$= 1 - 0,1589 = 0,84$$

Jadi nilai korelasi antar variabel X dengan Y adalah 0,84, nilai ini kemudian di konversikan kedalam tabel patokan perhitungan korelasi (lihat hal 70) maka termasuk dalam kategori hubungan tinggi, ini artinya terdapat pengaruh yang tinggi antara budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa SMA Teladan way

Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa karakter agamis atau sikap religius dapat dibentuk melalui pembiasaan-pembiasaan atau kebiasaan baik yang diterapkan oleh sekolah yang kemudian menjadi suatu tradisi atau budaya sekolah tersebut. Ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data melalui korelasi berjenjang menunjukkan hipotesis ke 2 terbukti bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016-2017.

3. Hasil Uji Hepotesis 3

Terdapat Pengaruh Antara Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Religiusitas Siswa di SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017. Pertanyaan yang diberikan kepada responden menggunakan jawaban skala pengukuran ordinal atau berjenjang yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Kemudian jawaban responden dikuantifikasikan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel ; 4.11 Hasil Rekapitulasi Skor Responden

NO	Responden	Skor Responden		D	D ²
		Lingkungan dan Budaya Sekolah	Sikap Religius		
1	Ahmad Romdhoni	61.5	67	-5.5	30.25
2	Andriani Dwi Lestari	48.5	54	-5.5	30.25
3	Asnan Wijiarto	49.5	54	-4.5	20.25
4	Bagus Fajar Bayu P	53.5	53	0.5	0.25
5	Desta Isnaini Aminah	57.5	65	-7.5	56.25
6	Dewi Maya Sari	55.5	58	-2.5	6.25
7	Dian Ani Muhlida	41.5	48	-6.5	42.25

8	Dian Latifah Afriani	66.5	72	-5.5	30.25
9	Annisa Khusnul Kh	44	46	-2	4
10	Chandra Pratiwi	60	68	-8	64
11	Chintia Novi Deftita S	57	57	0	0
12	Denik Wahyuningrum	63	66	-3	9
13	Rizqy Claudia Shaputri	46	47	-1	1
14	Roni Setiawan	59.5	59	0.5	0.25
15	Rosiana Fitri	58.5	61	-2.5	6.25
16	Sarah Willis	55.5	51	4.5	20.25
17	Tedi Prayoga	54	67	-13	169
18	Titin Astuti	60	62	-2	4
19	Umi Fitriani	58	58	0	0
20	Yohana Novelia Cristin	48.5	49	-0.5	0.25
21	Zulhizah Wati Putri	61.5	71	-9.5	90.25
22	Ajeng Suci A Rachman	57.5	56	1.5	2.25
23	Anggia Kris Ningtyas	60	62	-2	4
24	Anisa Nurul Qomariyah	58	65	-7	49
25	Beni Saputra	51	53	-2	4
26	Novia Restiana	58	60	-2	4
27	Nurul Hidayati	57.5	67	-9.5	90.25
28	Reny Rismawati	62	60	2	4
29	Rio Andri Saputra	53	60	-7	49
30	Risanti Agustiani	51.5	57	-5.5	30.25
31	Sherlyn Vebiola	52.5	57	-4.5	20.25
32	Taufik Hidayat	50.5	52	-1.5	2.25
33	Tia Anggraini	55	57	-2	4
34	Dwita Endriana Sari	64	60	4	16
35	Elis Erliyana	56.5	58	-1.5	2.25
36	Intan Listikawati	63	67	-4	16
	Jumlah	2009.5	2124		881.75

Sumber: Hasil Pengolahan data 2017

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, pengaruh lingkungan dan budaya sekolah (X1,X2) terhadap sikap religiusitas siswa (Y) dapat dihitung dengan menggunakan korelasi Spearman sebagai berikut:

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{6 \sum D^2}{N (N^2 - 1)}$$

$$\text{Nilai } \rho_{xy} = 1 - \frac{6 \times 881,75}{36 (36^2 - 1)}$$

$$\rho_{xy} = 1 - \frac{5290,5}{36 (1296 - 1)}$$

$$\begin{aligned} \rho_{xy} &= 1 - \frac{5290,5}{46620} \\ &= 1 - 0,1135 = 0,88 \end{aligned}$$

Jadi nilai korelasi antar variabel X1 dan X2 dengan Y adalah 0,88, nilai ini kemudian di konversikan kedalam tabel patokan perhitungan korelasi (lihat halaman 70) maka termasuk dalam kategori hubungan tinggi, ini artinya terdapat pengaruh atau hubungan yang searah dengan kategori tinggi antara lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa SMA Teladan way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017. Hal ini menunjukkan bahwa karakter agamis atau sikap religius dapat dibentuk melalui suasana pembelajaran baik yang didalam kelas maupun suasana yang ada diluar kelas dan melalui pembiasaan-pembiasaan atau kebiasaan baik yang diterapkan oleh sekolah yang kemudian

menjadi suatu tradisi atau budaya sekolah tersebut. Ini dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan data melalui korelasi berjenjang menunjukkan hipotesis ke 2 terbukti bahwa terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016-2017.

E. PEMBAHASAN

1. Hipotesis terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017 terbukti.

Hasil uji hipotesis korelasi variabel lingkungan sekolah (X1) terhadap variabel sikap religius (Y) memiliki nilai hitung 0,602. Jika dilihat dalam patokan hasil perhitungan korelasi berjenjang maka termasuk pengaruh korelasi yang cukup. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sekolah signifikan terhadap sikap religiusitas atau dengan kata lain, hipotesis diterima. Dari hasil data di atas terlihat bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara. Lingkungan Sekolah merupakan faktor penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan, serta merupakan tempat membentuk sikap dan perilaku siswa, tempat siswa menerima pendidikan dan bimbingan dari guru dan semua unsur yang ada di sekolah lainnya.⁸⁰

Peranan lingkungan sekolah bagi pendidikan anak adalah memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasan yang sesuai dengan norma-norma maupun ajaran agama.

⁸⁰Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, h. 177.

Melalui pendidikan ini, kehidupan emosional atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan adanya hubungan darah antara pendidik dengan anak didik, sebab orang tua hanya menghadapi sedikit anak didik dan karena hubungan tersebut didasarkan rasa cinta dan kasih sayang yang murni dari orang tua.

Pada dasarnya lembaga pendidikan model apapun tidak bisa menggantikan kewajiban dan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anak-anaknya. Karena pendidikan di sekolah, di masyarakat, dan tempat ibadah sedikit banyaknya sebatas transfer ilmu, tetapi tidak demikian di rumah, di rumahlah segudang ilmu dasar pendidikan menumpuk, baik yang disadari oleh orang tua ataupun yang tidak disadari.

2. Hipotesis pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Hasil uji hipotesis korelasi variabel budaya sekolah (X₂) terhadap variabel sikap religius (Y) memiliki nilai hitung 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa peran budaya sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap sikap religiusitas atau dengan kata lain, hipotesis diterima.

Dari hasil data di atas terlihat bahwa budaya sekolah berpengaruh terhadap sikap religiusitas para siswa di SMA Teladan Way Jepara. Pendidikan di sekolah merupakan bagian dari pendidikan keluarga yang sekaligus juga merupakan lanjutan dari pendidikan keluarga. Disamping itu, kehidupan di sekolah adalah jembatan bagi anak yang menghubungkan kehidupan dalam keluarga dengan

kehidupan dalam masyarakat kelak.⁸¹ Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua setelah pendidikan keluarga, bersifat formal namun tidak kodrati. Kendatipun banyak orang tua (dengan berbagai alasan) menyerahkan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada sekolah.⁸²

Masa anak sekolah (SMA) dapat dikatakan sebagai masa remaja. Dimana anak memiliki karakteristik khusus dalam pertumbuhan dan perkembangan. Namun, pertumbuhan dan perkembangan tersebut tidak setara dengan perkembangan psikologisnya. Kondisi ini anak akan mengalami kelabilan. Disinilah pentingnya pembinaan sikap religiusitas siswa, karena sikap religiusitas merupakan suatu keadaan yang ada pada diri siswa yang dapat ditumbuhkan dengan pembiasaan bersikap yang sesuai dengan norma-norma agama maupun kesusilaan. Maka budaya sekolah yang positif akan mampu mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan tingkat ketaatan terhadap agama.

Kehadiran guru dalam proses pembinaan maupun pembelajaran mempunyai peran yang penting, peran guru tersebut belum dapat digantikan oleh teknologi modern sekalipun. Banyak unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasaan, motivasi, kebiasaan dan keteladanan yang diharapkan dari hasil proses pembelajaran yang dapat dicapai. Konsep pendidikan sekolah menurut pendidikan Islam adalah suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan Islam. Salah satu kegiatan maupun sarana untuk mencari pengetahuan Islam di SMA Teladan Way Jepara,

⁸¹ Binti Muawanah, *Ilmu Pendidikan*, h. 100

⁸² Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, h. 48

yaitu melalui pembelajaran pendidikan agama, shalat dhuha dan dhuhur berjama'ah, ROHIS (Kerohanian Islam), Pencak Silat (Tapak Suci).

Di sekolah siswa akan mendapat masukan-masukan yang berupa pengetahuan agama dan di dalamnya terdapat aspek ibadah. Sehingga dengan demikian mereka akan mengetahui kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan serta mengetahui hal-hal yang dilarang. Bahkan dengan upaya-upaya pembinaan mental spiritual, akan membawa mereka kepada kesadaran untuk mengamalkan apa yang telah mereka ketahui secara benar sesuai dengan yang mereka ketahui.

3. Hipotesis pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur

Hasil uji hipotesis korelasi variabel lingkungan dan budaya sekolah (X1 dan X2) terhadap variabel sikap religius (Y) memiliki nilai hitung 0,88. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap sikap religiusitas siswa, berarti hipotesis diterima.

Dari hasil data di atas terlihat bahwa lingkungan sekolah dan budaya sekolah berpengaruh terhadap sikap religiusitas pada siswa di SMA Teladan Way Jepara Pendidikan agama merupakan pendidikan utama dalam proses perkembangan manusia menuju kedewasaan dan manusia yang *Muttaqin*. Nilai-nilai pendidikan dalam keluarga yang dapat diperoleh para siswa antara lain:

- a. Nilai- Nilai keagamaan
- b. Budi pekerti yang luhur atau sopan santun
- c. Gotong royong
- d. Sikap merendah, tidak sombong dan pamer

- e. Sikap sabar dan ulet
- f. Tata krama.

Nilai-nilai tersebut dapat dikatakan sebagai pendidikan dasar bagi siswa sebelum mencapai kedewasaan dan mulai berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Melalui pendidikan keluarga ini, diharapkan dapat memberikan dasar pendidikan, sikap, dan keterampilan dasar seperti pendidikan agama, budi pekerti, sopan santun, etika, estetika, kasih sayang, rasa aman, dasar-dasar untuk mematuhi peraturan-peraturan, dan menanamkan kebiasaan-kebiasan yang sesuai dengan norma-norma maupun ajaran islam. Melalui pendidikan keluarga juga, hubungan emosional antara orang tua dan anak dapat berkembang dengan baik.

Pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak. Suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan, sebab dari sinilah keseimbangan jiwa di dalam perkembangan individu selajutnya ditentukan.⁸³

Sedangkan pendidikan di sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang efektif untuk mengantarkan anak pada tujuan yang ditetapkan dalam pendidikan. Sekolah yang dimaksud adalah untuk membimbing, mengarahkan dan mendidik sehingga lembaga lembaga tersebut menghendaki kehadiran kelompok-kelompok umur tertentu dalam ruang-ruang kelas yang dipimpin oleh seorang guru. Tugas guru dan pimpinan sekolah disamping memberikan ilmu-ilmu pengetahuan, keterampilan-keterampilan juga mendidik anak beragama dan berbudi pekerti luhur. Hal ini dimaksudkan agar anak kelak memiliki kepribadian

⁸³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), h. 39.

yang sesuai dengan ajaran agama yaitu kepribadian yang seluruh aspeknya baik itu tingkah laku, kegiatan jiwa maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Allah SWT.⁸⁴

Sedangkan makna sikap religiusitas merupakan aktifitas atau perilaku yang didasarkan oleh nilai-nilai agama. sikap religiusitas harus dibahas karena dari perilaku tersebut menimbulkan kesadaran agama dan pengalaman agama. Kesadaran agama dapat hadir dalam pikiran dan dapat dikaji dengan introspeksi. Sedangkan pengalaman agama perasaan yang hadir dalam keyakinan sebagai buah hasil dari keagamaan.⁸⁵

Tingkat religiusitas yang dimaksud adalah seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, serta berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial masyarakat yang dilandasi ajaran agama Islam (*Hablum Minallah dan Hablum Minannas*) yang diukur melalui dimensi keberagamaan yaitu keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi atau pengamalan. Namun, pengetahuan tanpa adanya kesadaran beribadah akan sia-sia. Oleh karena itu, semuanya tergantung pada kesadaran masing-masing untuk beribadah. Jika kesadaran besar maka akan berpengaruh pula terhadap ketekunan pengamalan ibadahnya dan perilaku di lingkungan sosialnya

⁸⁴Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*,.... h. 179.

⁸⁵ Binti Muawanah, *Ilmu Pendidikan*,... , h. 45.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis data yang telah diuraikan mengenai variabel (X1) yaitu lingkungan sekolah dan variabel (X2) yaitu budaya sekolah serta variabel (Y) yaitu sikap religiusitas siswa SMA Teladan Way Jepara kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, maka dapat disimpulkan bahwa

1. Lingkungan sekolah menurut pernyataan responden dari hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata mencapai 56,6% ini berarti termasuk dalam kategori cukup. Kemudian hipotesis ke 1 terdapat pengaruh lingkungan sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur TP 2016/2017 terbukti hasil analisis data variabel X.1 (lingkungan sekolah) dan variabel Y (sikap religius) memiliki nilai hitung 0,602 hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang cukup antara variabel X.1 terhadap variabel Y.
2. Budaya sekolah menurut pernyataan responden dari hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata sebesar = 75,5% ini berarti termasuk dalam kategori baik . Kemudian hipotesis ke 2 terdapat pengaruh budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timu, terbukti hasil analisis data variabel X.2 (Budaya sekolah) dan variabel Y (sikap religius siswa memiliki nilai hitung sebesar = 0,84, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi antara variabel X2 terhadap Y.

3. Sikap religiusitas siswa menurut hasil pengolahan data diperoleh nilai indeks rata-rata mencapai 68,0%. Ini berarti sikap religius termasuk kategori baik menurut penilaian dari responden. Sedangkan hipotesis ke 3 yaitu terdapat pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas siswa di SMA Teladan Way Jepara Lampung Timur, terbukti hasil analisis data antara variabel X1 (lingkungan sekolah) dan X2 (budaya sekolah) terhadap variabel Y (sikap religius) diperoleh nilai hitung sebesar $= 0,88$. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan dan budaya sekolah secara bersama-sama berpengaruh tinggi dan searah terhadap sikap religiusitas siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai pengaruh lingkungan dan budaya sekolah terhadap sikap religiusitas SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017, maka penelitian ini mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Kepala sekolah diharapkan mampu menciptakan kondisi lingkungan yang kondusif bagi peserta didik serta memberikan kesempatan kepada semua guru untuk mengikuti kegiatan di luar sekolah sebagai upaya peningkatan keterampilan mengajar yang dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran. Seperti mengikuti diklat tentang pembelajaran siswa, seminar keterampilan mengajar, pelatihan pengajaran, dan lain-lain.
- 2) Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan dan budaya sekolah yang baik bagi peserta didik agar peserta didik semakin termotivasi untuk belajar sehingga tujuan

pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Serta dapat menjadi teladan seperti menjadi teladan dan motivator bagi siswa agar dapat memahami dan membiasakan diri memiliki sikap religiusitas dengan cara peduli dengan siswa agar siswa dapat selalu menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya masing-masing baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, saling mengingatkan dan membudayakan kehidupan beragama di sekolah

- 3) Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi sikap religius siswa siswa selain lingkungan sekolah dan budaya sekolah, sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan untuk menumbuhkan sikap religiusitas siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Yahya. 2003. *Mengurus Sekolah*. PTS Publishing.
- Ahmad Tafsir, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudjiono, Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta, Rajawali Press, 1996
- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Budiningsih Asri, 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Daryanto. 2015. *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. Yogyakarta: Gava
- Depdiknas, 2008 *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian*;
- Djamaluddin Ancok. 1995. *Psikologi Islami, Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Cet. II.
- Doni Koesoema.2007. *Strategi Pendidikan Karakter*. Bandung: Rineka Cipta.
- Fuad Nashori. 2007. *Buku Psikologi Sosial Islami*. Penerbit Nasional.
- Hadari Nawawi. 2012. *Metode Penelitian Bidang Ilmiah*. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Hadi, Sutrisno. 1989. *Metode Research*. Fakultas Psikologi UGM. Gajah Mada University Press. Yogyakarta.
- Haji Jalaluddin, 2012. *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Press
- Hamalik, Oemar. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Graha Ilmu.
- Hasan, M. Iqbal. 2002. *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Hergenhahn B.R., dan Olson Matthew H. 1997. *An Introduction to Theories of Learning*. Prentice Hall International, Fifth Edition.
- Ishomuddin, MS. 1996. *Spektrum Pendidikan Islam Retropeksi Visi dan Aksi* Malang: UMM Press.

- Kahmad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Rosdakarya. Bandung.
- Kamisa. 1997. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika.
- Koentjaraningrat, 2013, *Pengantar Antropologi Sosial dan Budaya*, Jakarta, Gramedia
- M. Joko Susilo. 2007. *Pembodohan Siswa Tersistematis*. Yogyakarta: PINUS Book Publisier.
- Milles, M.B. and Huberman, M.A. 1984. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication
- Moleong. Lexy J, 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Rosda Karya. Bandung
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam; Dari Paradigma Pengembangan, Manajemen kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2006. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Muhaimin, 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Grafindo Persada.
- Muhibbin Syah. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ndraha Taliziduhu. 2005. *Teori Budaya Organisasi*. Bandung:PT. Rineka Cipta
- Ngainun Naim dan Achmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Arr Ruzz Media.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Poerwardaminta. 1983. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Purwanto, Ngalim. 1989. *Ilmu Pendidikan, Bandung*: Remaja Rosdakarya
- Riduwan. 2013. *Penelitian Kualitatif dalam Bidang Ilmu-Ilmu Sosial dan Keagamaan*. Malang: Kalimasada Press
- Robert M. Gagne Et All. 2005, *Principles of Instructional Design - Fifth Edition* Thomson Learning, Belmont-CA.

- Rohmanila Wahab.2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Bumi Aksara
- Saeful Bakri. 2010. *Strategi Kepala Sekolah dalam Membangun Budaya Religius di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Ngawi* (Malang: Tesis UIN Malang)
- Saragih, Ferdinand dan Haedar Akib. 2004. *Iklm Organisasi Kreatif: Memahami Iklm Organisasi Sebagai Determinan Kreativitas*. Usahawan, No. 09 TH. XXXIII September.
- Sarwono. Jonathan, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*; 2006 Graha Ilmu Bandung.
- Subana M. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sudrajat Ajat, 2011, *Etika Protestan dan Kapitalisme Barat Relevansinya dengan Islam*, Yogyakarta. Percetakan IKIP UNY
- Sulchan Muchits. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: RaSAIL Media Group.
- Sukmadinata. Nana Syaodih 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Sudijino, Anas. 2005. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Suyanto dan Sutinah, 2006 *Teknik Pengolahan Data Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung. Alfabet
- Syahridlo. 2004. *Pengaruh Prestasi Pelajaran Agama Terhadap Sikap Keagamaan Siswa Madrasah Aliyah Negeri Bantul*. Tesis Magister Psikologi UNY
- Warsidi. Edi, 2013. *Pntingnya Pendidikan Agama sejak Dini* .Bandung: Pustaka Madani.
- Wina Sanjaya, 2009. *Strataegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Widoyoko. 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta

Zakiah Darajat, dkk.1995, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Binbaga Depag RI,

Zuhairini, dkk., *Filsafat Pendidikan Islam*, Semarang. Media Group, 2012

Zamroni, 2011, *Karakteristik Budaya Sekolah*, Yogyakarta, UNY Press

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Agam pada tanggal 12 Mei 1971, dengan nama lengkap Riatul Fatma, beragama Islam, dengan jenis kelamin perempuan, merupakan putri dari H. Amir St Marajo dan Ibu Hj. Maiyar.

Penulis memulai pendidikan tingkat dasar di SD Negeri 2 Koto Kecil Maninjau, dan lulus pada tahun 1982, Madrasah Tsanawiyah Koto Kecil Maninjau tahun 1982 dan lulus pada tahun 1987, sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Pondok Pesantren An Nur Bekasi dan lulus pada tahun 1990., kemudian melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) di Raden Intan Metro Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam lulus tahun 1996. Kemudian melanjutkan pendidikan Pasca Sarjana (S2) Program Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Metro lulus tahun 2017

Lampiran

A. Angket Penelitian

Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah Terhadap Sikap Religius Siswa Pada SMA Teladan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur TP 2016/2017

B. Petunjuk Pengisian

1. Tuliskan identitas anda pada lembar jawaban yang tersedia
2. Baca terlebih dahulu secara teliti sebelum menjawab
3. Berilah tanda (X) pada lembar jawaban yang tersedia

C. Instrumen Lingkungan Sekolah

1. Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
2. Saya memahami materi pelajaran karena guru menggunakan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
3. Saya memahami penjelasan materi dari guru.

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
4. Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
5. Saya membaca materi kembali sepulang sekolah

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
6. Saya sudah masuk kedalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
7. Saya menyadari sekolah ini memiliki mushola yang memadai untuk menampung siswa saat sholat berjamaah

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
b. Setuju	d. Sangat Tidak Setuju
8. Saya senang apabila guru memberi tugas kelompok untuk mencari materi di perpustakaan kepada setiap kelompok

a. Sangat Setuju	c. Tidak Setuju
------------------	-----------------

- b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
9. Saya tidak merasa kesulitan mencari materi di internet
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
10. Ruang kelas saya luas, bersih, dan rapi sehingga saya senang belajar di ruang kelas
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
11. Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
12. Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
13. Saya merasa senang apabila saya mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
14. Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran.
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
15. Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara bendera.
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju

D. Instrumen Budaya Sekolah

1. Para siswa menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan bapak/ibu guru dan juga sebaliknya
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
2. Membiasakan perilaku warga sekolah yang rukun harmonis dan anti kekerasan
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
3. Di sekolah ini dibiasakan bersalaman pagi dengan Bapak/Ibu guru dan TU
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
4. Setiap akan memulai pelajaran awal, siswa dibiasakan untuk membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju

- b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
5. Dalam pembelajaran di kelas bapak/ibu beserta siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
6. Bapak/ibu bersama-sama dengan siswa memelihara kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
7. Tersedianya kotak saran dan pengaduan
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
8. Sekolah menyediakan sarana, prasarana atau fasilitas untuk memacu siswa gemar membaca
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
9. Di setiap kelas, memiliki tata tertib dan jadwal piket kelas dengan penataan yang mudah dan indah dilihat
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
10. Warga sekolah menciptakan suasana kelas yang bersahabat dan penuh kasih sayang
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
11. Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
12. Di sekolah ini, para siswa pada umumnya sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
13. Tata tertib disekolah ini diberikan dan disosialisasikan sejak siswa awal masuk menjadi siswa dan disertai pernyataan untuk sanggup mematuhi / menerima sanksi
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
14. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah
a. Sangat Setuju
c. Tidak Setuju
b. Setuju
d. Sangat Tidak Setuju

15. Pada umumnya para siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapih dan lengkap dengan atributnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
16. Sekolah menganjurkan kepada guru dan siswa perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan busana muslim
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
17. Pada umumnya siswa di sekolah ini memiliki disiplin baik dalam kehadiran maupun dalam belajar
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
18. Sekolah mengambil keputusan selalu melalui musyawarah dan mufakat dalam rapat dinas
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
19. Pada umumnya, guru di sekolah ini memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
20. Guru-guru di sekolah ini sudah dapat menunjukkan keteladan dan layak menjadi panutan
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

E. Instrumen Sikap Religius Siswa

1. Dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
2. Ketika mendapatkan musibah yang berat, saya berusaha dan memasrahkan hasilnya kepada Allah
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
3. Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya semakin yakin bahwa Allah itu ada
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
4. Dengan menaati segala perintah Allah, saya merasa nyaman dan tenang

- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
5. Saya yakin akan ada kehidupan di akhirat setelah kehidupan dunia berakhir
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
6. Kesulitan-kesulitan dalam hidup yang sedang saya hadapi membuat saya semakin mendekatkan diri saya kepada Allah
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
7. Setiap kali mengingat Allah saya merasa nyaman dan bahagia
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
8. Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya merupakan takdir Allah
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
9. Ketika waktu sholat tiba, saya segera melaksanakannya
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
10. Pada saat ujian, saya mencontek jawaban dari teman agar mendapatkan hasil yang maksimal
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
11. Saya melakukan sholat lima waktu dengan khusuk
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
12. Saya menyampaikan dengan baik semua pesan atau amanat dari orang lain
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
13. Setelah melaksanakan sholat, saya menyempatkan diri untuk berdzikir
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
14. Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan, saya tetap menjalankan puasa seharian penuh
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju
15. Saya tidak berani mengambil hak orang lain karena Allah selalu mengawasi saya
- a. Sangat Setuju
b. Setuju
- c. Tidak Setuju
d. Sangat Tidak Setuju

16. Saya selalu membayar infak dan shodaqoh pada hari jum`at pagi
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
17. Saya rutin mengerjakan atau melaksanakan sholat sunah
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju
18. Setiap hari saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran atau Tadarus
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Tidak Setuju
 - d. Sangat Tidak Setuju

Tabel 4.11. Data Hasil Pengolahan Kuesioner Variabel Lingkungan
SMA Teladan Way Jepara TP. 2016/2017

No	Nama Responden	Jawaban Sangat Setuju															Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	Ahmad Romdhoni	4			4	4					4			4			20
2	Andriani Dwi Lestari		4			4	4		4		4					4	24
3	Asnan Wijiarto							4				4					8
4	Bagus Fajar Bayu P		4			4					4		4				16
5	Desta Isnaini Aminah				4	4				4							12
6	Dewi Maya Sari						4		4					4			12
7	Dian Ani Muhlida		4			4					4					4	16
8	Dian Latifah Afriani					4			4							4	12
9	Annisa Khusnul Khotimah		4					4					4				12
10	Chandra Pratiwi	4				4					4					4	16
11	Chintia Novi Deftita Sari			4		4							4				12
12	Denik Wahyuningrum						4			4							8
13	Rizqy Claudia Shaputri					4		4								4	12
14	Roni Setiawan		4		4	4				4							16
15	Rosiana Fitri					4		4			4		4				16
16	Sarah Willis	4				4	4					4					16
17	Tedi Prayoga				4	4			4		4						16
18	Titin Astuti	4		4		4				4						4	20
19	Umi Fitriani		4			4		4					4				16
20	Yohana Novelia Christin	4				4	4					4					16
21	Zulhizah Wati Putri			4		4				4						4	16
22	Ajeng Suci AR Rachman		4			4			4		4						16
23	Anggia Krismadanti Ningty	4				4		4					4				16
24	Anisa Nurul Qomariyah			4		4					4				4		16
25	Beni Saputra		4			4	4			4						4	20
26	Novia Restiana	4				4		4									12
27	Nurul Hidayati					4		4				4					12
28	Reny Rismawati	4		4		4				4			4				20
29	Rio Andri Saputra					4	4	4								4	16
30	Risanti Agustiani			4		4			4		4						16
31	Sherlyn Vebiola	4				4		4									12
32	Taufik Hidayat			4		4			4			4					16
33	Tia Anggraini	4					4	4									12
34	Dwita Endriana Sari			4		4				4			4				16
35	Elis Erliyana				4			4			4						12
36	Intan Listikawati			4		4			4		4					4	20
	Jumlah	40	32	36	20	120	32	48	32	32	48	20	32	12	24	16	544

Jawaban Setuju															Σ	Jawaban Tidak											Se
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
3		3				3			3		3			3	18	2		2		2		2		2			
			3			3				3			3		12			2		2					2		
	3			3				3					3		12	2			2				2				
3			3							3				3	12	2			2			2			2		
		3				3					3				9		2	2							2		
	3						3					3			9	2		2			2			2			
		3				3					3				9	2			2				2				
3								3		3			3		12		2	2			2		2				
	3					3			3			3			12	2			2			2					
3			3					3				3			12	2		2			2			2			
	3					3						3			9		2	2			2		2		2		
		3					3			3			3		12		2	2				2		2			
			3					3			3		3		9	2		2			2	2			2		
	3						3					3			9		2	2					2		2		
3			3						3				3		12			2			2						
		3						3			3				9		2		2				2		2		
			3						3			3			12	2				2			2				
3				3				3			3				9		2				2		2		2		
		3						3				3			9			2			2		2		2		
			3						3			3			9			2			2		2		2		
				3						3			3		12		2				2			2			
					3						3			3	9	2			2			2		2			
3					3					3			3		12	2				2		2		2			
			3						3				3		9			2			2		2		2		
				3						3			3		9	2			2			2		2			
					3						3			3	9			2			2		2		2		
3						3				3			3		12	2				2		2		2			
	3		3				3		3		3		3		18		2	2					2		2		
30	33	30	27	9	18	21	18	39	24	27	30	30	27	24	387	28	24	26	30	2	28	20	28	28	20	30	

tuju					Σ	Jawaban Sangat Tidak Setuju															Σ	NT
12	13	14	15			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15		
	2				12				1						1				1		3	60
		2			8	1										1					2	46
	2		2		10					1							1				2	45
	2				10		1								1						2	50
		2			8						1					1					2	55
2			2		12			1				1								1	3	46
	2	2			10					1						1					2	40
			2		10							1					1	1			3	63
		2			8		1									1				1	3	40
2					10					1			1								2	60
		2			12						1						1				2	51
	2		2		12			1				1								1	3	58
		2			12						1						1	1			3	36
			2		10							1					1		1		3	50
2		2			8						1				1						2	58
			2		10		1								1						2	51
2		2			10			1				1								1	3	50
			2		10					1					1			1			3	52
	2	2			10						1						1				2	58
2			2		8				1					1						1	3	39
		2			10					1						1					2	60
	2				10			1									1		1		3	50
		2			10	1						1									2	57
	2		2		12					1					1						2	60
2		2			8						1					1					2	40
			2		10			1									1		1		3	52
2		2			8						1					1					2	51
	2		2		12				1						1						2	60
2					10		1							1					1		3	48
		2			10			1									1				2	47
	2		2		10					1						1				1	3	44
					8			1				1			1						3	40
2		2	2		16			1								1					2	50
	2		2		12					1				1			1				3	61
	2				10		1								1					1	3	52
2		2			12			1				1					1				3	60
20	24	32	28	368	2	5	4	6	2	8	7	8	1	6	7	8	11	5	10	90		

Tabel 4.12 Data Hasil Pengolahan Kuesioner Variabel Budaya
SMA Teladan Way Jepara TP. 2016/2017

No	Nama Responden	Jawaban Sangat Setuju																				Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Ahmad Romdhoni		4		4	4	4		4				4		4					4		32
2	Andriani Dwi Lestari	4			4	4		4				4						4			4	28
3	Asnan Wijarto			4	4		4	4		4			4					4				28
4	Bagus Fajar Bayu P		4		4	4		4				4			4	4				4		32
5	Desta Isnaini Aminah	4			4	4		4	4	4							4					28
6	Dewi Maya Sari			4	4	4		4		4			4				4				4	32
7	Dian Ani Muhlida		4		4			4		4					4							20
8	Dian Latifah Afriani	4			4	4	4	4	4		4			4			4					36
9	Annisa Khusnul Kh			4	4			4		4							4					20
10	Chandra Pratiwi			4	4	4	4	4		4					4				4			32
11	Chintia Novi Deftita S		4		4	4		4	4	4			4		4	4						36
12	Denik Wahyuningrum			4	4	4		4				4				4	4				4	32
13	Rizqy Claudia Shaputri			4	4			4		4				4		4	4			4		32
14	Roni Setiawan		4		4	4	4	4	4		4				4	4					4	40
15	Rosiana Fitri			4	4	4		4		4		4	4			4		4				36
16	Sarah Willis		4		4	4		4		4					4		4					28
17	Tedi Prayoga				4		4	4		4				4		4						24
18	Titin Astuti	4		4	4	4		4	4	4					4		4		4		4	40
19	Umi Fitriani			4	4	4		4		4			4			4	4					32
20	Yohana Novelia Christin			4	4	4		4		4					4				4			28
21	Zulhizah Wati Putri		4		4	4		4		4					4	4		4			4	36
22	Ajeng Suci AR Rachman			4	4	4	4	4	4	4		4			4		4					40
23	Anggia Krismadanti	4			4	4		4		4			4			4					4	32
24	Anisa Nurul Qomariyah			4	4	4		4		4					4					4		28
25	Beni Saputra			4	4		4	4	4	4				4		4		4				36
26	Novia Restiana	4			4	4		4		4			4			4				4		32
27	Nurul Hidayati			4	4	4		4		4				4	4	4					4	36
28	Reny Rismawati		4		4	4		4	4	4		4			4		4					36
29	Rio Andri Saputra			4	4	4		4		4					4							24
30	Risanti Agustiani	4			4	4		4		4			4			4						28
31	Sherlyn Vebiola		4		4		4	4	4	4				4	4		4					36
32	Taufik Hidayat			4	4	4		4		4			4			4					4	32
33	Tia Anggraini			4	4	4		4		4			4			4	4	4				36
34	Dwita Endriana Sari	4			4	4	4	4	4	4				4	4						4	40
35	Elis Erliyana			4	4	4		4		4			4		4		4					32
36	Intan Listikawati		4		4	4		4		4			4		4				4			32
	Jumlah	32	40	72	144	116	36	144	40	120	16	24	32	32	28	##	36	48	24	16	32	1157

Jawaban Setuju																				Σ	Jawaban Tidak Setuju													
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
3								3				3		3				3		15	2		2				2	2	2					
				3					3				3						3	12			2		2			2	2					
				3						3					3			3		12	2						2		2	2				
3									3							3				9				2				2	2	2				
					3						3								3	9			2						2					
				3						3			3	3	3				3	18	2				2	2			2					
							3				3								3	9			2					2		2	2			
3								3					3			3	3			15	2					2		2						
					3					3			3	3					3	12	2				2				2	2	2			
		3							3						3					9	2						2	2	2					
							3					3	3				3			12				2			2	2	2		2			
3	3						3				3			3	3				3	21	2	2				2		2		2				
					3					3			3						3	12				2				2	2					
			3	3							3			3	3			3		15	2					2	2	2	2	2				
		3							3							3	3			12	2							2	2					
3	3									3			3	3					3	18	2					2	2	2						
										3				3	3			3		12	2							2		2				
		3						3				3		3	3			3		15			2		2	2	2	2	2	2				
3							3						3			3	3			12	2							2			2			
3										3										15	2					2	2	2	2	2				
																				12	2								2	2				
																				15	2					2	2	2	2	2				
																				12	2								2	2				
																				12	2						2	2	2	2				
																				12	2					2	2	2	2	2				
																				12	2					2	2	2	2	2				
																				18	2				2		2	2	2	2				
				0			0		9											501	26	26	12	0	4	26	0	34	2	36	36	24	20	4

					Σ	Jawaban Sangat Tidak Setuju																				Σ	NT
16	17	18	19	20		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
2		2			14			1							1											2	63
				2	10	1																				1	51
2				2	12					1							1									2	54
	2	2		2	14								1					1								2	57
				2	6			1				1														2	60
2	2	2			14	1																				1	65
		2		2	12									1										1		2	43
				2	8			1																		1	70
2	2	2			14										1										1	2	48
				2	10												1									1	60
	2	2		2	14	1																				1	63
2			2		14										1											1	68
	2			2	10							1						1								2	56
		2			12		1																	1		2	69
2	2				10												1									1	59
		2		2	12	1														1						2	60
2	2				10												1								1	2	58
		2			12	1																				1	68
2			2	2	12										1			1								2	58
	2		2		14			1																		1	58
		2			10		1																	1		2	63
			2	2	12													1								1	65
2	2				14													1							1	2	63
		2		2	12										1											1	56
			2	2	10	1																				1	62
2	2		2		12									1										1		2	64
		2			12			1																		1	64
	2		2	2	12													1								1	64
2		2	2		12								1													1	58
		2			12		1																			1	56
		2	2	2	12												1									1	61
2					12					1															1	2	61
		2		2	10		1																		1	2	60
2			2		14										1											1	67
2		2		2	16	1																				1	61
	2	2			14		1												1							2	66
28	24	36	20	36		7	5	5	0	0	2	0	2	2	2	6	2	5	5	0	1	1	2	2	4		

Tabel 4.13 . Data Hasil Pengolahan Kuesioner Variabel Sikap Religius
SMA Teladan Way Jepara TP. 2016/2017

No	Nama Responden	Jawaban Sangat Setuju																		Σ
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
1	Ahmad Romdhoni	4		4	4		4		4				4		4			4		32
2	Andriani Dwi Lestari		4	4		4		4		4			4		4					28
3	Asnan Wijarto	4		4		4	4					4		4			4			28
4	Bagus Fajar Bayu P			4	4	4		4		4	4			4		4		4		36
5	Desta Isnaini Aminah		4	4		4		4	4	4		4		4	4		4			40
6	Dewi Maya Sari	4		4	4		4	4			4			4		4				32
7	Dian Ani Muhlida			4		4			4			4				4		4	4	28
8	Dian Latifah Afriani	4	4	4	4	4	4	4		4				4	4	4				44
9	Annisa Khusnul Kh	4				4	4						4	4		4		4		28
10	Chandra Pratiwi		4	4	4	4		4	4			4		4	4	4	4		4	48
11	Chintia Novi Defita			4		4		4		4				4		4				24
12	Denik Wahyuningrum		4	4	4		4	4			4			4	4		4	4	4	44
13	Rizqy Claudia Sha	4				4			4			4		4		4				24
14	Roni Setiawan		4	4		4	4	4		4			4			4			4	36
15	Rosiana Fitri	4		4	4	4	4				4				4	4		4		36
16	Sarah Willis			4		4		4		4		4		4		4				28
17	Tedi Prayoga		4	4		4	4	4	4				4	4			4		4	40
18	Titin Astuti	4		4	4		4			4		4		4	4	4		4		40
19	Umi Fitriani	4		4		4		4			4		4			4	4			32
20	Yohana Novelia Ch	4				4		4	4						4	4		4		28
21	Zulhizah Wati Putri		4	4	4	4	4		4	4		4		4	4	4		4		48
22	Ajeng Suci A R			4	4	4		4		4				4	4		4			32
23	Anggia Krismadanti	4	4		4	4	4				4		4	4			4		4	40
24	Anisa Nurul Q	4		4	4	4		4	4	4				4	4		4			40
25	Beni Saputra	4		4	4		4			4			4	4		4	4			36
26	Novia Restiana		4		4	4			4			4		4	4	4	4	4	4	40
27	Nurul Hidayati		4	4		4		4		4	4			4	4	4	4	4	4	44
28	Reny Rismawati	4			4	4			4				4			4			4	28
29	Rio Andri Saputra	4		4	4	4		4			4			4	4	4	4	4		40
30	Risanti Agustiani	4		4	4		4		4	4		4		4			4	4		40
31	Sherlyn Vebiola		4			4					4		4	4	4	4			4	32
32	Taufik Hidayat	4		4	4	4		4	4						4	4	4	4		36
33	Tia Anggraini	4		4		4			4	4			4			4				28
34	Dwita Endriana S			4	4	4				4						4	4			24
35	Elis Erliyana	4			4	4		4	4		4			4	4		4			36
36	Intan Listikawati		4	4		4		4	4			4		4			4		4	36
	Jumlah	76	52	112	80	120	56	80	64	64	40	44	40	88	60	104	72	64	40	1256

Jawaban Setuju																		Σ	Jawaban									
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
3			3			3		3		3		3				3	3	24			2						2	
3				3			3		3			3					3	18	2									
	3					3		3			3			3			3	18					2					
3			3					3									3	12						2			2	
	3					3			3		3						3	3	18						2			
			3					3		3			3				3	15			2							
3					3			3				3					3	15						2			2	
	3				3			3		3		3				3	3	21					2					
	3							3					3				3	12							2			
			3						3			3	3		3			15									2	
3					3				3				3				3	3	18						2			
	3				3							3					3	3	15				2					
			3					3			3		3				3	15									2	
3					3				3			3					3	3	18	2								
	3				3				3			3	3				3	18									2	
			3					3				3	3				3	18							2			
3					3				3				3				3	18									2	
			3					3				3					3	15									2	
3					3				3			3					3	18	2									
	3				3				3			3	3				3	18									2	
			3					3				3	3				3	18							2			
3					3				3				3				3	15									2	
3	3				3				3			3					3	18	2							2		
			3					3				3					3	15									2	
	3				3				3				3				3	12			2							
			3					3				3	3				3	18									2	
3	3				3				3			3					3	15	2							2		
			3					3				3					3	18									2	
			3					3				3					3	15									2	
			3					3				3					3	12									2	
			3					3				3					3	15	2									
	3				3			3				3	3	3			3	21								2		
30	45	9	39	18	39	24	30	42	24	36	30	30	45	18	18	42	54	##	6	8	4	2	0	8	12	#	6	#

Tidak Setuju								Σ	Jawaban Sangat Tidak Setuju																		Σ	NT	
11	12	13	14	15	16	17	18		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18			
		2		2				8			1				1								1				3	67	
			2			2		6	1		1																2	54	
2					2			6								1		1									2	54	
								4					1														1	53	
			2			2		6										1									1	65	
	2							4								1											1	52	
								4					1														1	48	
2						2		6									1										1	72	
					2			4		1														1			2	46	
	2							4								1											1	68	
2								4								1											1	47	
		2				2		6		1																	1	66	
	2		2					6					1						1								2	47	
2								4								1											1	59	
					2	2		6	1																		1	61	
	2							4										1									1	51	
					2			6	1	1						1											3	67	
2		2						6										1									1	62	
			2			2		6					1						1								2	58	
	2							4								1				1							2	49	
2				2	2			8	1	1										1							3	71	
	2							4									1							1			2	56	
					2			6										1									1	62	
					2	2		6							1													1	65
2								4					1														1	53	
	2							4										1									1	60	
					2			4	1																		1	67	
					2			4									1										1	45	
	2							4											1								1	60	
						2		4												1							1	57	
			2	2				6								1												1	57
	2						2	6	1																		1	52	
2								4									1										1	48	
					2			4						1													1	41	
	2					2		6	1																		1	58	
		2	2		2			8					1								1						2	67	
#	#	6	8	8	#	#	#		4	4	3	2	0	5	2	2	3	8	5	6	1	2	0	2	1	0			

Tabel : 4.14 Rekapitulasi Jawaban Responden
Variabel Lingkungan Sekolah

NO	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN				Σ
		SS	S	TS	STS	
1	Saya senang apabila penjelasan materi pelajaran diselingi dengan permainan atau diskusi kelompok	10	10	14	2	36
2	Saya memahami materi pelajaran karena guru	8	11	12	5	36
3	Saya memahami penjelasan materi dari guru.	9	10	13	4	36
4	Saya belajar dengan membaca materi untuk pelajaran besok	5	9	16	6	36
5	Saya membaca materi kembali sepulang sekolah	30	3	1	2	36
6	Saya sudah masuk kedalam kelas sebelum bel tanda pelajaran dimulai berbunyi	8	6	14	8	36
7	Saya menyadari sekolah ini memiliki mushola yang memadai untuk menampung siswa saat sholat	12	7	10	7	36
8	Saya senang apabila guru memberi tugas kelompok untuk mencari materi di perpustakaan kepada setiap kelompok	8	6	14	8	36
9	Saya tidak merasa kesulitan mencari materi di internet	8	13	14	1	36
10	Ruang kelas saya luas, bersih, dan rapi sehingga saya senang belajar diruang kelas	12	8	10	6	36
11	Saya mempunyai hubungan yang baik dengan teman-teman	5	9	15	7	36
12	Saya senang apabila guru memberi tugas untuk kerja kelompok	8	10	10	8	36
13	Saya merasa senang apabila saya mendapatkan nilai yang baik pada saat ulangan	3	10	12	11	36
14	Saya memperhatikan pada saat guru menerangkan pelajaran.	6	9	16	5	36
15	Saya berpakaian seragam lengkap pada saat upacara	4	8	14	10	36
	JUMLAH	136	43	92.5	90	36

Tabel : 4.15 Rekapitulasi Kuesioner Jawaban Responden
Variabel Budaya Sekolah

No	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN				Σ
		SS	S	TS	STS	
1	Para siswa menyapa dan mengucapkan salam jika bertemu dengan bapak/ibu guru dan juga sebaliknya	8	9	12	7	36
2	Membiasakan perilaku warga sekolah yang rukun harmonis dan anti kekerasan	10	8	13	5	36
3	Di sekolah ini dibiasakan bersalaman pagi dengan Bapak/Ibu guru dan TU	18	7	6	5	36
4	Setiap akan memulai pelajaran awal, siswa dibiasakan untuk membaca doa bersama sesuai dengan keyakinan	36	0	0	0	36
5	Dalam pembelajaran di kelas bapak/ibu beserta siswa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar	29	5	2	0	36
6	Bapak/ibu bersama-sama dengan siswa memelihara kebersihan kelas dengan membuang sampah pada tempatnya	9	12	13	2	36
7	Tersedianya kotak saran dan pengaduan	36	0	0	0	36
8	Sekolah menyediakan sarana, prasarana atau fasilitas untuk memacu siswa gemar membaca	10	7	17	2	36
9	Di setiap kelas, memiliki tata tertib dan jadwal piket kelas dengan penataan yang mudah dan indah dilihat	30	3	1	2	36
10	Warga sekolah menciptakan suasana kelas yang bersahabat dan penuh kasih sayang	4	12	18	2	36
11	Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas	6	6	18	6	36
12	Di sekolah ini, para siswa pada umumnya sudah memiliki kebiasaan belajar yang baik	8	9	17	2	36
13	Tata tertib disekolah ini diberikan dan disosialisasikan sejak siswa awal masuk menjadi siswa baru	8	11	12	5	36
14	Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggaran tata tertib sekolah	7	14	10	5	36
15	Pada umumnya para siswa mengenakan pakaian seragam sekolah secara rapih dan lengkap dengan atributnya	30	4	2	0	36
16	Sekolah menganjurkan kepada guru dan siswa perempuan yang beragama Islam untuk mengenakan busana muslim	9	12	14	1	36
17	Pada umumnya siswa di sekolah ini memiliki disiplin baik dalam kehadiran maupun dalam belajar	12	11	12	1	36
18	Sekolah mengambil keputusan selalu melalui musyawarah dan mufakat dalam rapat dinas	6	10	18	2	36
19	Pada umumnya, guru di sekolah ini memiliki semangat kerja yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya	4	20	10	2	36
20	Guru-guru di sekolah ini sudah dapat menunjukkan keteladanan dan layak menjadi panutan	8	6	18	4	36
	JUMLAH	14.4	8.3	10.7	2.65	36

Tabel : 4.16 Rekapitulasi Kuesioner Jawaban Responden
Variabel Sikap Religiusitas Siswa

No	PERNYATAAN	JAWABAN RESPONDEN				Σ
		SS	S	TS	STS	
1	Dengan melaksanakan semua kewajiban yang diperintahkan Allah membuat saya merasa dekat dengan Allah	19	10	3	4	36
2	Ketika mendapatkan musibah yang berat, saya berusaha dan memasrahkan hasilnya kepada Allah	13	15	4	4	36
3	Dengan melihat berbagai ciptaan Allah, saya semakin yakin bahwa Allah itu ada	28	3	2	3	36
4	Dengan menaati segala perintah Allah, saya merasa nyaman dan tenang	20	13	1	2	36
5	Saya yakin akan ada kehidupan di akhirat setelah kehidupan dunia berakhir	30	6	0	0	36
6	Kesulitan-kesulitan dalam hidup yang sedang saya hadapi membuat saya semakin mendekatkan diri saya kepada Allah	14	13	4	5	36
7	Setiap kali mengingat Allah saya merasa nyaman dan bahagia	20	8	6	2	36
8	Saya percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi pada diri saya merupakan takdir Allah	16	10	8	2	36
9	Ketika waktu sholat tiba, saya segera melaksanakannya	16	14	3	3	36
10	Pada saat ujian, saya mencontek jawaban dari teman agar mendapatkan hasil yang maksimal	10	8	10	8	36
11	Saya melakukan sholat lima waktu dengan khusuk	11	12	8	5	36
12	Saya menyampaikan dengan baik semua pesan atau amanat dari orang lain	10	10	10	6	36
13	Setelah melaksanakan sholat, saya menyempatkan diri untuk berdzikir	22	10	3	1	36
14	Seberat apapun pekerjaan yang saya lakukan, saya tetap menjalankan puasa seharian penuh	15	15	4	2	36
15	Saya tidak berani mengambil hak orang lain karena Allah selalu mengawasi saya	26	6	4	0	36
16	Saya selalu membayar infak dan shodaqoh pada hari jum'at pagi	18	6	10	2	36
17	Saya mengerjakan rutin melaksanakan sholat sunah	16	14	5	1	36
18	Setiap hari saya menyempatkan diri untuk membaca Al-Quran atau Tadarus	10	18	8	0	36
	JUMLAH	17.44	10.61	5.17	2.78	36

Tabel : 4.18 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Budaya Sekolah

Item Pertanyaan	Jawaban Responden								Σ skor
	Jawaban SS		Jawaban S		Jawaban TS		Jawaban STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	8	22.22	9	25	12	33.33	7	19.44	136
2	10	27.78	8	22.22	13	36.11	5	13.89	136
3	18	50	7	19.44	6	16.67	5	13.89	136
4	36	100	0	0	0	0	0	0	136
5	29	80.56	5	13.89	2	5.556	0	0	136
6	9	25	12	33.33	13	36.11	2	5.556	136
7	36	100	0	0	0	0	0	0	136
8	10	27.78	7	19.44	17	47.22	2	5.556	136
9	30	83.33	3	8.333	1	2.778	2	5.556	136
10	4	11.11	12	33.33	18	50	2	5.556	136
11	6	16.67	6	16.67	18	50	6	16.67	136
12	8	22.22	9	25	17	47.22	2	5.556	136
13	8	22.22	11	30.56	12	33.33	5	13.89	136
14	7	19.44	14	38.89	10	27.78	5	13.89	136
15	30	83.33	4	11.11	2	5.556	0	0	136
16	9	25	12	33.33	14	38.89	1	2.778	136
17	12	33.33	11	30.56	12	33.33	1	2.778	136
18	6	16.67	10	27.78	18	50	2	5.556	136
19	4	11.11	20	55.56	10	27.78	2	5.556	136
20	8	22.22	6	16.67	18	50	4	11.11	136
Jumlah	288	800	166	461.1	213	591.7	53	147.2	2720
Rata-rata	14.4	40	8.3	23.06	10.65	29.58	2.65	7.361	136

Tabel : 4.19 Rekapitulasi Frekuensi Jawaban Responden
Variabel Sikap Religius Siswa

Item Pertanyaan	Jawaban Responden								Σ skor
	Jawaban SS		Jawaban S		Jawaban TS		Jawaban STS		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
1	19	52.78	10	27.78	3	8.333	4	11.11	136
2	13	36.11	15	41.67	4	11.11	4	11.11	136
3	28	77.78	3	8.333	2	5.556	3	8.333	136
4	20	55.56	13	36.11	1	2.778	2	5.556	136
5	30	83.33	6	16.67	0	0	0	0	136
6	14	38.89	13	36.11	4	11.11	5	13.89	136
7	20	55.56	8	22.22	6	16.67	2	5.556	136
8	16	44.44	10	27.78	8	22.22	2	5.556	136
9	16	44.44	14	38.89	3	8.333	3	8.333	136
10	10	27.78	8	22.22	10	27.78	8	22.22	136
11	11	30.56	12	33.33	8	22.22	5	13.89	136
12	10	27.78	10	27.78	10	27.78	6	16.67	136
13	22	61.11	10	27.78	3	8.333	1	2.778	136
14	15	41.67	15	41.67	4	11.11	2	5.556	136
15	26	72.22	6	16.67	4	11.11	0	0	136
16	18	50	6	16.67	10	27.78	2	5.556	136
17	16	44.44	14	38.89	5	13.89	1	2.778	136
18	10	27.78	18	50	8	22.22	0	0	136
Jumlah	314	872.2	191	530.6	93	258.3	50	138.9	2448
Rata-rata	15.7	43.61	9.55	26.53	4.65	12.92	2.5	6.944	122.4

LEMBAR JAWABAN ANGGKET PENELITIAN

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Kelas :

A. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

B. Instrumen Budaya Sekolah

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

C. Instrumen Sikap Religius Siswa

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				

LEMBAR JAWABAN ANKET PENELITIAN

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Kelas :

A. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

B. Instrumen Budaya Sekolah

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

C. Instrumen Sikap Religius Siswa

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				

LEMBAR JAWABAN ANGGKET PENELITIAN

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Kelas :

A. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

B. Instrumen Budaya Sekolah

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

C. Instrumen Sikap Religius Siswa

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				

LEMBAR JAWABAN ANGGKET PENELITIAN

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Kelas :

A. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

B. Instrumen Budaya Sekolah

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

C. Instrumen Sikap Religius Siswa

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				

LEMBAR JAWABAN ANGKET PENELITIAN

Identitas Responden

No. Responden :

Nama Responden :

Kelas :

A. Instrumen Lingkungan Sekolah

No	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				

B. Instrumen Budaya Sekolah

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				

C. Instrumen Sikap Religius Siswa

NO	A	B	C	D
1				
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				
13				
14				
15				
16				
17				
18				
19				
20				
21				
22				
23				
24				
25				
26				
27				
28				
29				
30				
31				
32				
33				
34				
35				
36				
37				
38				